

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
INVESTMENT OPPORTUNITY SET, DAN *NET PROFIT
MARGIN TERHADAP* MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN BARANG KONSUMEN PRIMER YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

AULIA RAHMAWATI

NIM : 2201036170

S1- AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2026

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Investment Opportunity Set*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Barang Konsumen Primer yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Aulia Rahmawati

NIM : 2201036170

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1-Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 20 April 2026
Pembimbing,



Salmah Pattisahusiwa, S.E, M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIP. 19720107 200003 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Mulawarman



Dr. Zainal Abidin, SE., M.M
NIP. 19650707 199303 1 005

Lulus Tanggal Ujian : 15 April 2026

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Investment Opportunity Set*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Barang Konsumen Primer yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Aulia Rahmawati

NIM : 2201036170

Hari : Rabu

Tanggal Ujian : 15 April 2026

TIM PENGUJI

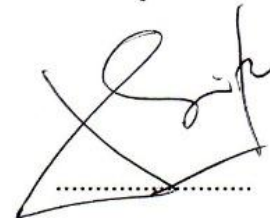
1. Salmah Pattisahusiwa, S.E, M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIP. 19720107 200003 2 001



2. Alan Smith Purba, S.E., M.Ak
NIP. 19910801 202406 1 001



3. Dr. Hj. Musviyanti, S.E., M.Si., CSP
NIP. 19800823 200501 2 005



ABSTRAK

Aulia Rahmawati, 2026. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Investment Opportunity Set*, dan *Net Profit Margin* terhadap Manajemen Laba. Dosen pembimbing yaitu Ibu Salmah Pattisahusiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility*, *investment opportunity set*, dan *net profit margin* terhadap manajemen laba pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 159 sampel data yang sesuai dengan kriteria dari 53 perusahaan yang diukur dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan model regresi linear pada teknik analisis regresi linear berganda dengan alat analisis aplikasi IBM SPSS Versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, *Investment Opportunity Set*, *Net Profit Margin*, Manajemen Laba.

ABSTRACT

Aulia Rahmawati, 2026. The Effect of Corporate Social Responsibility, Investment Opportunity Set, and Net Profit Margin on Earnings Management. Supervised by Mrs. Salmah Pattisahusiwa. This study aims to examine, understand, and analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR), Investment Opportunity Set (IOS), and Net Profit Margin (NPM) on earnings management in primary consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research employs a quantitative approach using secondary data. The sample consists of 159 observations obtained from 53 companies, selected through a purposive sampling method based on predetermined criteria. The data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS version 26 as the analytical tool. The results indicate that Corporate Social Responsibility (CSR) has a positive and significant effect on earnings management. Investment Opportunity Set (IOS) has a negative and significant effect on earnings management. Meanwhile, Net Profit Margin (NPM) has a positive but insignificant effect on earnings management. These findings are expected to provide insights for academics, practitioners, and investors regarding factors influencing earnings management practices.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Investment Opportunity Set, Net Profit Margin, Earnings Management.*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 12 Maret 2026



Aulia Rahmawati
Aulia Rahmawati

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas academica Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Rahmawati

NIM : 2201036170

Program Studi : S1-Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini saya menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak **UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman**, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya tulis ilmiah berupa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Investment Opportunity Set, dan Net Profit Margin Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Barang Konsumen Primer yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda
Tanggal : 22 April 2026
Yang menyatakan,



Aulia Rahmawati
NIM. 2201036170

RIWAYAT HIDUP



Aulia Rahmawati, lahir di Kutai Timur pada tanggal 24 Januari 2004. Penulis merupakan anak terakhir dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Rohman dan Ibu Nunung. Penulis memulai pendidikan formal pada jenjang sekolah dasar di SDN 008 Kaibun pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2016.

Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang menengah pertama di SMPN 4 Kaibun pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang menengah atas di SMAN 2 Sangatta Utara pada tahun 2019 dan lulus pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman melalui jalur Ujian Tertulis Berbasis Komputer (UTBK). Pada tahun 2025, penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 51 Universitas Mulawarman yang bertempat di Kampung Tri Pariq Makmur, Kecamatan Long Hubung, Kabupaten Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 09 Maret 2026

Aulia Rahmawati

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan maksimal. Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Investment Opportunity Set*, dan *Net Profit Margin Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Barang Konsumen Primer yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”** untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si ., IPU., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Dr. Zainal Abidin, SE., M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Wulan Iyhig Ratna Sari, S.E., M.Si., CMA., CSP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. Fibriyani Nur Khairin, S.E.,M.S.A.,Ak.,CA.,CSP.,CIQaR selaku Koordinator Program Studi S1-Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Dr. Agus Setiawaty, S.E., M.Sc., Ak., CA., CSRS selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

6. Ibu Salmah Pattisahusiwa, SE, M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA, selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Wali yang selalu sabar dan bijaksana dalam memberikan bimbingan, nasehat, serta dorongan dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan.
8. Staf Sivitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu dalam proses administrasi yang diperlukan.
9. Kedua orangtua penulis yang terkasih, tersayang, dan tercinta yaitu Bapak Rohman dan Ibu Nunung serta para kakak penulis yaitu Kak Wawan, Kak Arif, Kak Faizal yang selalu memberikan doa, dukungan, perhatian, dan semangat selama menempuh perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Para sahabat penulis yaitu Laila, amel, Fika, dan Wanda yang selalu memberikan semangat dan doa serta mendengarkan semua keluhan penulis selama menulis skripsi ini.
11. Kepada seseorang yang selalu siap jadi tempat mengeluh sekaligus penyemangat yaitu Dandi, atas segala dukungan, perhatian, semangat, serta kesabaran dalam setiap suka dan duka yang dilalui penulis.
12. Ucapan Terimakasih yang terakhir, adalah untuk diri penulis, yang telah berjuang dengan keteguhan hati, tidak pernah menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Tuhan Yang Maha Esa sehingga segala saran dan masukan atas kekurangan skripsi ini penulis terima dengan pikiran terbuka dan ucapan terima kasih. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Samarinda, 14 Januari 2026



Aulia Rahmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS.....	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Teori Agensi.....	10
2.1.1. Manajemen Laba.....	12
2.1.2. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	16
2.1.3. <i>Investment Opportunity Set</i>	17
2.1.4. <i>Net Profit Margin</i>	18
2.2. Penelitian Terdahulu.....	20
2.3. Kerangka Konseptual.....	21
2.4. Pengembangan Hipotesis.....	23
2.4.1. Pengaruh CSR terhadap Manajemen Laba.....	23
2.4.2. Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap Manajemen Laba.....	25
2.4.3. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Manajemen Laba.....	27

2.5. Model Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	29
3.1.1. Variabel Dependen (Y).....	29
3.1.2. Variabel Independen (X)	31
3.2. Populasi dan Sampel	34
3.2.1. Populasi	34
3.2.2. Sampel.....	34
3.3. Jenis dan Sumber Data	35
3.4. Metode Pengumpulan Data	36
3.5. Metode Analisis Data	36
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	36
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	37
3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda	39
3.6.4. Koefisien Determinasi (R ²).....	40
3.6.5. Uji Kelayakan Model (Uji F).....	40
3.6.6. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1. Gambaran Objek Penelitian.....	42
4.2. Hasil Penelitian.....	42
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	42
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	45
4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda	50
4.2.4. Koefisien Determinasi (R ²).....	51
4.2.5. Uji Kelayakan Model (Uji F)	53
4.2.6. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	53
4.3 Pembahasan	55
4.3.1 Pengaruh CSR terhadap Manajemen Laba.....	55
4.3.2 Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap Manajemen Laba ...	57
4.3.3 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Manajemen Laba	59
BAB V PENUTUP.....	62
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Penyaringan Sampel.....	35
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Durbin Watson.....	39
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas.....	45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier.....	46
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
Tabel 4. 7 Hasil Koefisien Determinasi (R ²)	51
Tabel 4. 8 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik t.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	23
Gambar 2.2 Model Penelitian.....	28
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot.....	48

DAFTAR SINGKATAN

CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i>
IOS	<i>Investment Opportunity Set</i>
NPM	<i>Net Profit Margin</i>
BEI	Bursa Efek Indonesia
GRI	<i>Global Reporting Index</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi keuangan suatu entitas dapat diketahui melalui laporan keuangan yang menjadi sarana komunikasi dengan pihak internal maupun eksternal, di dalam PSAK 201 (2024) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi dan kinerja keuangan suatu entitas (Rusiyati *et al.*, 2025). Informasi keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan ekonomi, baik oleh investor, kreditur, maupun pemangku kepentingan lainnya. Kualitas laporan keuangan seringkali dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi antara manajer dan pemilik perusahaan, sehingga membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik oportunistik seperti manajemen laba (Pangaribuan *et al.*, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga dapat dijadikan alat bagi pihak manajemen untuk memengaruhi persepsi eksternal melalui manipulasi akuntansi (Noor *et al.*, 2021).

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah manajemen laba. Manajemen laba secara keseluruhan dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mengubah atau memodifikasi informasi finansial, dengan maksud memberikan gambaran yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang berusaha menilai kinerja dan situasi perusahaan (Sulistyanto, 2018).

Manajemen laba dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti mempercepat pengakuan pendapatan atau menunda pengakuan beban agar laporan

keuangan terlihat lebih baik daripada realitas (Azizah & Mappanyukki, 2023). Praktik ini kerap dipicu oleh tekanan manajer untuk memenuhi target laba serta menjaga citra perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan (Anisya *et al.*, 2023). Meskipun masih berada dalam koridor fleksibilitas standar akuntansi, tindakan ini dapat menurunkan kualitas laporan keuangan dan menyesatkan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan (Fedora *et al.*, 2025).

Salah satu variabel yang dapat dikaitkan dengan praktik manajemen laba adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk pengungkapan informasi non-keuangan yang disampaikan perusahaan kepada publik mengenai aktivitas sosial dan lingkungan yang telah dilakukan sebagai bagian dari tanggung jawab korporasi (Wahyuningsih & Rasmini, 2020). Dalam perspektif teori agensi, pengungkapan CSR dapat dimanfaatkan manajer untuk membangun citra positif bahwa perusahaan telah beroperasi secara etis dan bertanggung jawab sehingga memperoleh kepercayaan tinggi dari pemangku kepentingan (Fitriana, 2024).

Ketika stakeholders menilai perusahaan sebagai entitas yang peduli pada isu sosial, tingkat pengawasan terhadap laporan keuangan sering kali menurun karena pengungkapan CSR menimbulkan persepsi bahwa perusahaan telah transparan dalam menjalankan aktivitasnya (Utami *et al.*, 2025). Penurunan monitoring tersebut membuka peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan oportunistik, termasuk rekayasa laba, karena citra positif yang terbentuk melalui aktivitas CSR dapat menutupi indikasi manipulasi laporan keuangan (Mufarohah *et al.*, 2023).

Tekanan terhadap manajer juga dapat datang dari prospek pertumbuhan perusahaan yang tercermin dalam *Investment Opportunity Set* (IOS). IOS mencerminkan kumpulan peluang investasi masa depan yang berpotensi mendorong pertumbuhan aset perusahaan sekaligus menarik minat investor. Perusahaan dengan IOS tinggi biasanya dipersepsikan memiliki prospek menjanjikan, sehingga menimbulkan tekanan tambahan untuk mempertahankan citra keuangan yang baik (Dewi *et al.*, 2020).

Faktor lain yang juga berhubungan dengan manajemen laba adalah *Net Profit Margin* (NPM). NPM mengukur persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya dan pajak. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan sering dijadikan indikator utama kinerja perusahaan (Helmi & Kurniadi, 2024). NPM merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan mengubah pendapatan menjadi laba bersih, sekaligus menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas operasional dan kestabilan keuangan perusahaan (Astuti *et al.*, 2021).

Hubungan antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal) dapat dijelaskan melalui teori agensi, di mana agen sering kali memiliki informasi lebih banyak dibandingkan prinsipal sehingga berpotensi menimbulkan konflik kepentingan (Salim *et al.*, 2022). Manajer mungkin melakukan manajemen laba untuk menjaga kepentingan pribadi atau mempertahankan citra positif perusahaan meskipun berisiko mengorbankan kepentingan pemilik (Muqorobin *et al.*, 2024).

Penelitian ini mengambil objek perusahaan barang konsumen primer karena produk mereka digunakan sehari-hari, dikenal luas, dan banyak mendapat perhatian

dari pasar, sehingga manajemen cenderung ingin menjaga citra baik perusahaan. Sektor ini menghadapi tekanan untuk mempertahankan pertumbuhan laba yang stabil guna memenuhi ekspektasi pasar, sehingga berpotensi mendorong manajer melakukan praktik manajemen laba. Berdasarkan laporan keuangan di laman BEI, laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk MYOR pada tahun 2023 mencapai Rp3,19 triliun, meningkat 64,44% dibandingkan tahun 2022 yang sebesar Rp1,94 triliun. Namun, pada tahun 2024 laba bersih tersebut mengalami penurunan sebesar 6,06% menjadi Rp3 triliun (Durrohman, 2025). Pergerakan ini menunjukkan bahwa meskipun mampu mencatat pertumbuhan signifikan, tetap terdapat fluktuasi yang menandakan adanya tekanan untuk menjaga kestabilan laba dari tahun ke tahun. Dalam konteks ini, praktik manajemen laba dapat terjadi melalui *income smoothing*, yaitu upaya menyesuaikan laba agar tampak stabil dari waktu ke waktu karena investor cenderung lebih menyukai perusahaan dengan laba yang stabil dan tidak berfluktuasi tajam (Scott, 2015).

Fenomena manipulasi laporan keuangan masih sering terjadi di Indonesia, salah satunya pada kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk melakukan *restatement* atau perbaikan terhadap laporan keuangan tahun buku 2017, yang baru diterbitkan kembali pada tahun 2020. Dalam laporan keuangan sebelumnya, AISA mencatatkan laba bersih sebesar Rp 593,47 miliar. Setelah dilakukan *restatement*, ternyata perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 5,23 triliun, atau selisih kerugian sebesar Rp 4,68 triliun dari angka sebelumnya (Situmorang, 2020). *Restatement* tersebut muncul setelah dilakukan investigasi oleh Kantor Akuntan Publik Ernst & Young Indonesia, yang

mengungkap adanya dugaan penggelembungan (*overstatement*) pada beberapa akun penting, seperti piutang usaha, persediaan, dan aset tetap, bahkan ditemukan adanya aliran dana sekitar Rp 1,78 triliun ke pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama (Forddananta & Prasetyo, 2019).

Fenomena kedua tercermin pada kasus PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun buku 2022, yang menunjukkan adanya diskrepansi signifikan antara performa yang dilaporkan dengan kondisi finansial riil perusahaan. Berdasarkan temuan Kementerian BUMN, perusahaan diduga melakukan manipulasi laporan keuangan melalui pengakuan pendapatan prematur atas proyek-proyek infrastruktur yang progres fisiknya belum mencapai tahapan tersebut. Praktik ini menyebabkan perusahaan mencatatkan laba semu, padahal arus kas operasional yang sebenarnya sedang mengalami defisit.

Temuan tersebut menjadi indikasi kuat adanya praktik manajemen laba untuk menampilkan kinerja keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Dampak dari kasus tersebut kepercayaan investor terhadap perusahaan menurun drastis, harga saham perusahaan merosot tajam, dan perusahaan sempat mengalami kesulitan dalam melanjutkan operasional bisnisnya. Dua mantan direksi AISA, yaitu Joko Mogoginta dan Budhi Istanto, dijatuhi hukuman masing-masing empat tahun penjara dan denda Rp 2 miliar karena memberikan pernyataan yang menyesatkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan ke publik (Detikfinance, 2021). Kasus PT AISA menjadi bukti bahwa praktik manajemen

laba membuat citra perusahaan menjadi buruk di mata investor dan masyarakat.

Penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil berbeda terkait pengaruh CSR, IOS, dan NPM terhadap manajemen laba. Utami *et al.*, (2025) menemukan CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan Juliani & Venty (2022) menyatakan CSR tidak berpengaruh signifikan. Irawan & Apriwenni (2021) menyatakan IOS berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, sementara Velani & Hasanah (2025) menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan. Hal yang sama juga terlihat pada variabel NPM, di mana Astriyanto & Sulestiyono (2024) menunjukkan adanya pengaruh signifikan, tetapi Margie & Habibah (2022) menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan. Perbedaan hasil penelitian ini membentuk *research gap* yang penting untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini mengacu pada studi yang dilakukan oleh Risnafitri (2023) berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Executive Compensation* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang digunakan, penelitian ini menambahkan dua variabel lain, IOS dan NPM untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba. Perbedaan juga terdapat pada objek dan periode penelitian, di mana penelitian ini menggunakan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.

Penelitian ini penting diteliti karena praktik manajemen laba masih menjadi isu krusial dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan perusahaan di Indonesia.

Penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer, khususnya melalui pengaruh CSR, IOS, dan NPM. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perusahaan dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan serta membantu investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan integritas manajemen secara lebih objektif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* , *Investment Opportunity Set*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Barang Konsumen Primer yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka terbentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji pengaruh *investment opportunity set* terhadap manajemen laba pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap manajemen laba pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Setiap studi diharapkan memberikan sumbangsih yang bermanfaat, baik dari perspektif teori maupun implementasi praktis bagi pihak-pihak yang terlibat. Penelitian ini juga bertujuan guna menyumbangkan berbagai manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa penambahan wawasan dan referensi secara teoritis, khususnya terkait dengan manajemen laba dan faktor faktor yang mempengaruhi manajemen laba seperti, *corporate social responsibility*, *investment opportunity set*, dan *net profit margin*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai keandalan informasi keuangan perusahaan. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan tanggung jawab sosial guna mengurangi praktik manajemen laba. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Agensi

Teori agensi adalah suatu hubungan di mana satu atau lebih *principal* (pemilik perusahaan) menugaskan *agent* (manajemen) untuk melaksanakan pekerjaan tertentu atas nama *principal*, yang mencakup pendelegasian sebagian kewenangan dalam pengambilan keputusan kepada agen, hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan (Jesen & Meckling, 1976). Hubungan keagenan terjadi ketika terdapat pemisahan antara hak milik dan pengendalian dalam suatu organisasi, di mana pemilik menunjuk pengelola untuk menjalankan perusahaan atas nama mereka. Pemisahan ini dapat menimbulkan ketidaksesuaian antara kepentingan kedua belah pihak berpotensi menyebabkan konflik keagenan (Yeni *et al.*, 2022).

Praktik manajemen laba dapat memberikan kesempatan bagi manajer guna memanipulasi kinerja keuangan perusahaan dengan menyajikan informasi yang menyesatkan dalam laporan keuangan kepada pemilik perusahaan. Tindakan ini sering kali bertujuan untuk memenuhi tujuan pribadi manajer, seperti memperoleh bonus atau memenuhi ekspektasi pasar, tanpa memperhatikan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Oleh sebab itu, manajemen laba dapat merugikan pemangku kepentingan dan menciptakan distorsi dalam penilaian kinerja perusahaan. Selanjutnya, manajemen perusahaan diharapkan dapat menyajikan informasi yang jelas dan terbuka mengenai aktivitas serta kondisi perusahaan,

termasuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (Kurniawati, 2021).

Dalam perspektif teori agensi, manajer dapat memanfaatkan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk kepentingannya. Dengan meningkatkan pengungkapan CSR, manajer berusaha menampilkan citra bahwa perusahaan telah bertindak etis dan bertanggung jawab. Citra positif ini membuat investor merasa lebih percaya sehingga tingkat pengawasan terhadap manajemen cenderung melemah. Ketika monitoring menurun, manajer memiliki ruang yang lebih besar untuk menggunakan diskresi akuntansi, termasuk melakukan praktik manajemen laba. Oleh karena itu, CSR dapat meningkatkan peluang terjadinya manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Zulkarnain & Helmayunita, 2021).

Teori agensi selanjutnya tampak pada *Investment Opportunity Set* (IOS) yang mencerminkan peluang pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan IOS tinggi menghadapi ekspektasi besar dari pasar, sehingga manajer terdorong untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik guna menarik perhatian investor. Dorongan tersebut seringkali melahirkan praktik manajemen laba, karena manajer ingin memastikan bahwa citra perusahaan tetap terlihat prospektif. Situasi ini menggambarkan bagaimana IOS memperkuat konflik keagenan, sebab pemilik menekankan pada pertumbuhan nilai perusahaan sementara manajer berusaha menjaga persepsi positif melalui manipulasi laporan keuangan (Arizoni & Andri, 2025).

Hubungan teori agensi juga dapat terlihat pada *Net Profit Margin* (NPM). NPM muncul melalui tekanan profitabilitas yang harus dipertahankan manajer. Profitabilitas mencerminkan keberhasilan pengelolaan perusahaan, sehingga pemilik maupun investor menjadikannya tolok ukur penting dalam menilai kinerja. Tekanan untuk menjaga NPM tetap tinggi seringkali mendorong manajer menggunakan manajemen laba, misalnya dengan mempercepat pencatatan pendapatan atau menunda pengakuan beban. Fenomena ini menegaskan bahwa profitabilitas tidak hanya menjadi indikator kinerja, tetapi juga sarana bagi manajer untuk mengejar kepentingan pribadi sesuai dengan asumsi dasar teori agensi (Indrati & Magfiroh, 2023).

2.1.1. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan teknik di mana pengelola perusahaan mengatur laporan keuangan guna meraih tujuan tertentu, sering kali demi kepentingan pribadi (Fadillah, 2022). Laba yang tinggi dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, karena dianggap mencerminkan potensi keuntungan yang baik. Hal ini juga dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, yaitu tindakan yang sengaja dilakukan untuk menyajikan laporan keuangan yang menunjukkan kinerja lebih baik dari kondisi sebenarnya, demi memenuhi ekspektasi investor atau mencapai tujuan pribadi (Tania & Syamsul Huda, 2024). Praktik ini dapat mencakup pengaturan estimasi akuntansi atau perubahan metode pelaporan untuk mempengaruhi pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

Menurut Scott (2015), terdapat beberapa motivasi yang mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi bonus (*Bonus Plan Hypothesis*): Manajer cenderung meningkatkan laba yang dilaporkan untuk mencapai target kinerja sehingga berpotensi memperoleh bonus atau insentif yang lebih besar.
2. Motivasi kontrak hutang (*Debt Covenant Hypothesis*): Manajer meningkatkan laba ketika perusahaan mendekati pelanggaran kontrak hutang guna menghindari sanksi dari kreditur.
3. Motivasi biaya politik (*Political Cost Hypothesis*): Perusahaan besar dapat menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi tekanan politik, pajak, atau regulasi pemerintah.
4. Motivasi *Initial Public Offering* (IPO): Perusahaan cenderung meningkatkan laba sebelum IPO agar kondisi keuangan terlihat lebih baik dan menarik investor.
5. Motivasi pergantian direksi: Direksi baru dapat melakukan strategi *big bath* dengan mengakui kerugian besar di awal masa jabatan agar kinerja periode berikutnya terlihat lebih baik.

Manajemen laba dapat dilakukan melalui berbagai pola dan teknik (Scott, 2015), antara lain:

1. *Taking a Bath*: Menurunkan laba secara signifikan dalam satu periode untuk membersihkan neraca dan memulai kembali dengan posisi yang lebih baik di periode berikutnya.
2. *Income Minimization*: Menurunkan laba yang dilaporkan untuk tujuan tertentu, seperti pengurangan pajak.

3. *Income Maximization*: Meningkatkan laba yang dilaporkan untuk memenuhi ekspektasi pasar atau target internal.
4. *Income Smoothing*: Menyesuaikan laba yang dilaporkan agar tampak stabil dari waktu ke waktu, karena investor umumnya lebih menyukai laba yang stabil.

Beberapa faktor yang dapat mendorong praktik manajemen laba meliputi tekanan dari pemangku kepentingan, kebutuhan pendanaan eksternal, kompetisi industri, dan regulasi serta pengawasan. Ekspektasi dari investor, analis, atau kreditur dapat mendorong manajer untuk menyesuaikan laporan keuangan. Perusahaan yang mencari pendanaan tambahan mungkin terdorong untuk menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Dalam industri yang sangat kompetitif, perusahaan mungkin melakukan manajemen laba untuk menunjukkan keunggulan dibandingkan pesaing. Perubahan dalam regulasi atau pengawasan dapat memotivasi perusahaan untuk menyesuaikan laporan keuangan agar tetap mematuhi aturan yang berlaku (Carolin *et al.*, 2022).

Beberapa indikator yang bisa menjadi sinyal adanya praktik manajemen laba menurut Munawar *et al.*, (2024) antara lain:

1. Laba bersih yang tidak konsisten: Ketika terjadi perubahan signifikan dalam laba bersih antar periode tanpa didukung oleh perubahan besar dalam kegiatan operasional perusahaan.
2. Pendapatan yang tidak wajar atau tidak konsisten: Adanya pendapatan yang tampak tidak sesuai dengan pola atau tren historis, terlebih jika tidak sejalan

dengan karakteristik usaha yang dijalankan perusahaan.

3. Rasio keuangan yang mencurigakan: Lonjakan mendadak pada rasio-rasio keuangan seperti ROA, ROE, atau margin laba, yang tidak memiliki penjelasan rasional atau tidak mencerminkan kondisi kinerja aktual perusahaan.
4. Perubahan yang drastis dalam beban operasional atau biaya: Terjadi pengurangan besar pada beban atau biaya operasional yang tidak disertai alasan yang dapat dijelaskan secara wajar.
5. Perubahan signifikan dalam cadangan atau penyisihan: Lonjakan atau penurunan drastis pada estimasi cadangan atau penyisihan tanpa didasari perubahan nyata dalam kondisi usaha.
6. Pola pendapatan yang tidak biasa pada akhir periode pelaporan: Munculnya lonjakan pendapatan secara tiba-tiba menjelang akhir periode akuntansi, yang bisa menunjukkan upaya untuk memperbaiki tampilan kinerja keuangan.
7. Pemilihan metode akuntansi yang tidak biasa atau kebijakan yang fleksibel: Adanya penerapan metode akuntansi yang tidak umum atau penerapan kebijakan yang memberikan keleluasaan tinggi, sehingga memungkinkan terjadinya rekayasa angka.
8. Konsistensi laba yang terlalu tinggi atau terlalu stabil: Tingkat laba yang sangat stabil atau terus meningkat dalam situasi bisnis yang sebenarnya berubah-ubah dapat menjadi pertanda adanya rekayasa laporan keuangan.

Indikator-indikator keuangan ini bisa memberikan sinyal adanya potensi manajemen laba, namun perlu diingat bahwa satu indikator saja tidak cukup untuk menentukan adanya praktik manajemen laba.

2.1.2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility disclosure (pengungkapan CSR) merupakan penyampaian informasi perusahaan kepada publik mengenai aktivitas sosial dan lingkungan yang telah dijalankan sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan. Pengungkapan ini menunjukkan bahwa perusahaan memperhatikan tanggung jawab etis, sosial, serta dampak lingkungan yang ditimbulkannya sehingga memunculkan persepsi positif terhadap komitmen dan integritas perusahaan (Putriana *et al.*, 2018).

Dalam perspektif teori agensi, pengungkapan CSR dapat digunakan manajer sebagai strategi untuk membangun citra perusahaan yang etis sehingga menimbulkan kepercayaan dari pemangku kepentingan. Citra positif ini dapat menurunkan tingkat pengawasan terhadap aktivitas manajer karena *stakeholder* beranggapan bahwa perusahaan telah beroperasi secara bertanggung jawab. Ketika pengawasan melemah, ruang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba menjadi lebih luas (Zulkarnain & Helmayunita, 2021).

Pengungkapan CSR juga dapat menciptakan ilusi transparansi, di mana pemangku kepentingan merasa perusahaan telah terbuka melalui berbagai laporan keberlanjutan. Fokus yang beralih pada isu sosial dan lingkungan ini membuat analisis terhadap laporan keuangan menjadi kurang mendalam. Kondisi ini meningkatkan asimetri informasi dan memberi peluang bagi manajer untuk melakukan manipulasi laba tanpa mudah terdeteksi (Mufarohah *et al.*, 2023).

Selain membangun citra etis, CSR juga menjadi strategi reputasi yang digunakan perusahaan untuk mempertahankan kepercayaan publik terutama ketika

kinerja keuangan tidak stabil. Untuk menjaga agar reputasi tersebut tetap baik, manajer dapat terdorong melakukan manajemen laba agar laporan keuangan terlihat lebih menguntungkan dan konsisten dengan citra positif yang dibangun melalui aktivitas CSR (Triyana *et al.*, 2020).

2.1.3. *Investment Opportunity Set*

Investment Opportunity Set (IOS) merujuk pada kumpulan peluang investasi yang dimiliki perusahaan untuk mendorong pertumbuhan dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan IOS tinggi umumnya dipersepsikan memiliki prospek yang menjanjikan di masa depan, sehingga lebih menarik bagi investor maupun kreditor Rahmadani & Nelvirita (2024). Dalam perspektif teori agensi, kondisi ini dapat menimbulkan konflik kepentingan karena manajer yang memiliki informasi lebih banyak tentang peluang investasi berpotensi bertindak tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham, misalnya dengan melakukan praktik manajemen laba demi menjaga citra perusahaan.

IOS dapat diukur melalui sejumlah indikator yang mencerminkan potensi pertumbuhan perusahaan. Beberapa indikator umum yang digunakan dalam penelitian meliputi rasio *market to book value of equity* indikator ini dianggap mampu menggambarkan sejauh mana perusahaan memiliki fleksibilitas dalam mengalokasikan sumber daya pada proyek investasi bernilai positif (Sulbahri *et al.*, 2022). Semakin tinggi nilai indikator IOS, semakin besar ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan perusahaan, yang juga meningkatkan tekanan bagi manajer untuk menampilkan kinerja keuangan yang baik (Putri *et al.*, 2025).

Dalam kerangka teori agensi, tingginya IOS memperbesar potensi konflik

antara prinsipal dan agen. Manajer yang memiliki akses terhadap informasi peluang investasi cenderung menggunakan keleluasaan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang tampak lebih menguntungkan. Hal ini dilakukan untuk menjaga dukungan investor dalam penyediaan pendanaan, khususnya ketika proyek investasi membutuhkan modal eksternal yang besar. Jika mekanisme pengawasan dan tata kelola tidak berjalan efektif, peluang investasi yang tinggi justru mendorong perilaku oportunistik seperti manajemen laba.

Penelitian empiris juga menegaskan adanya hubungan antara IOS dan manajemen laba. Jannah & Bukhori (2020) menemukan bahwa IOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Arizoni & Andri (2025) yang menemukan bahwa IOS berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa perusahaan dengan IOS tinggi memiliki dorongan lebih besar untuk melakukan manajemen laba, baik melalui manipulasi akrual maupun aktivitas riil. IOS dapat dipandang sebagai faktor yang mendorong praktik manajemen laba, sekaligus menegaskan perlunya tata kelola perusahaan yang baik untuk menekan konflik kepentingan dalam kerangka teori agensi.

2.1.4. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio profitabilitas yang mengukur proporsi keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap unit pendapatan yang dihasilkan (Absari & Kinasih, 2021). Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola efisiensi biaya sekaligus menghasilkan laba setelah

dikurangi seluruh beban, termasuk pajak dan bunga. NPM menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan finansial perusahaan karena memberikan gambaran mengenai efektivitas operasional dan profitabilitas akhir dari kegiatan usaha.

NPM dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total penjualan, lalu dikalikan seratus persen untuk mendapatkan hasil dalam bentuk persentase. Rasio ini digunakan secara luas oleh investor, kreditor, dan pihak manajemen internal dalam pengambilan keputusan strategi seperti evaluasi kinerja keuangan dan penentuan strategi harga. Semakin tinggi NPM menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengubah pendapatan menjadi laba bersih (Putra, 2021).

Dalam perspektif teori agensi, NPM menjadi perhatian utama pemegang saham dan kreditor sebagai indikator keberhasilan manajer dalam mengelola perusahaan. Tekanan untuk menjaga NPM yang tinggi dapat memicu konflik kepentingan, dimana manajer mungkin mendorong melakukan manipulasi laporan keuangan agar terlihat lebih menguntungkan, terutama pelaporan keuangan tahunan (Astriyanto & Sulestiyono, 2024).

Penelitian empiris mendukung adanya pengaruh signifikan NPM terhadap manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa rasio profitabilitas ini bisa menjadi pemicu bagi manajer untuk melakukan tindakan oportunistik dalam laporan laba (Kaifa *et al.*, 2025). Indrati & Magfiroh (2023) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan NPM berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil ini menegaskan bahwa meskipun NPM

mencerminkan kinerja keuangan yang positif, rasio ini juga bisa menjadi pemicu perilaku oportunistik manajer untuk melakukan manipulasi laba, sejalan dengan konflik kepentingan dalam teori agensi.

2.2. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengacu pada penelitian sebelumnya sebagai acuan dalam penyusunan dan pengembangan hipotesis penelitian. Berikut adalah ringkasan dari studi-studi terdahulu yang dijadikan referensi dan dasar untuk merumuskan hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Wahyuningsih & Rasmini (2020)	<i>CSR Disclosure, Earnings Management, Presence of Women in the GCG Structure</i>	<i>CSR Disclosure</i> memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Pengungkapan CSR jika disertai dengan kehadiran perempuan dalam komite audit berdampak negatif terhadap manajemen laba.
2	Jannah & Bukhori (2020)	<i>Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Manajemen Laba</i>	<i>Investment opportunity set</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan dan arus kas bebas tidak berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap manajemen laba
3	Zulkarnain & Helmayunita (2021)	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , Mekanisme GCG, Manajemen Laba	Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, Dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba
4	Irawan & Apriwenni (2021)	<i>Free Cash Flow, Financial Distress, Investment Opportunity Set, Manajemen Laba</i>	<i>Free cash flow</i> dan <i>investment opportunity set</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5	Arifin <i>et al.</i> , (2022)	Komisaris Independen, Profitabilitas, Manajemen Laba	Komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, <i>return on assets</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, dan <i>net profit margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
6	Indrati & Magfiroh (2023)	<i>Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, Tax Planning, Earnings Management</i>	<i>Net profit margin</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba, <i>debt equity ratio</i> berpengaruh positif terhadap manajemen

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
			laba, dan <i>tax planning</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
7	Astriyanto & Sulestiyono (2024)	<i>Leverage, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin</i> , Manajemen Laba	<i>Leverage, return on assets, return on equity</i> tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba dengan. <i>Net profit margin</i> berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
8	Anggarayni & Wenny (2024)	Keberagaman Gender, <i>Corporate Social Responsibility</i> , Manajemen Laba	Keberagaman gender tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
9	Fitriana (2024)	<i>Corporate Social Responsibility</i> , Manajemen Laba	CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba
10	Putri <i>et al.</i> (2025)	<i>Free Cash Flow, Financial Distress, Investment Opportunity Set</i> , Manajemen Laba	<i>Free cash flow</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, dan <i>investment opportunity set</i> berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba
11	Kaifa <i>et al.</i> (2025)	<i>Laverage, Earning Power, Net Profit Margin</i> , Manajemen Laba	<i>Lverage</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sementara <i>earning power</i> dan <i>net profit margin</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba
12	Utami <i>et al.</i> (2025)	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure, Earnings Management</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap manajemen laba

Sumber: Review berbagai jurnal

2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori agensi, hubungan antara *principal* (pemilik modal) dan *agent* (manajer) sering kali menimbulkan konflik kepentingan akibat asimetri informasi. Manajer yang memiliki informasi lebih banyak tentang kondisi perusahaan dapat bertindak oportunistik, seperti melakukan manajemen laba untuk menyesuaikan laporan keuangan agar tampak sesuai harapan. Perusahaan dapat mengandalkan pengungkapan tanggung jawab sosial melalui CSR untuk mengurangi kecenderungan manajer bertindak oportunistik akibat asimetri informasi.

Dalam konteks teori agensi, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menimbulkan peluang bagi manajer untuk bertindak oportunistik

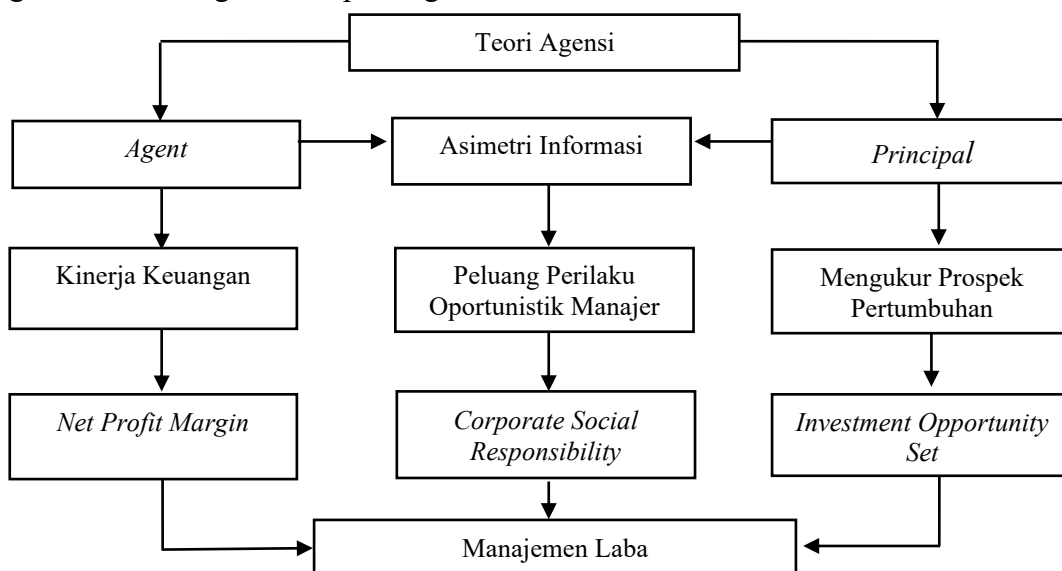
karena aktivitas sosial perusahaan sering digunakan sebagai sarana membangun citra positif di mata publik dan investor. Ketika perusahaan menampilkan diri sebagai pihak yang etis dan bertanggung jawab melalui program CSR, tingkat kepercayaan pemangku kepentingan cenderung meningkat, sehingga pengawasan terhadap manajer menjadi lebih longgar. Kondisi ini menciptakan ruang bagi manajer untuk memanfaatkan diskresi akuntansi guna mengatur laba tanpa menimbulkan kecurigaan. Dengan demikian, alih-alih mengurangi asimetri informasi, pengungkapan CSR justru dapat memperbesar peluang terjadinya perilaku oportunistik manajer, yang pada akhirnya meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan praktik manajemen laba (Wahyuningsih & Rasmini, 2020).

Dorongan untuk mempertahankan persepsi positif dari pasar menjadi tantangan tersendiri bagi manajemen, terutama pada perusahaan dengan prospek pertumbuhan tinggi. Kondisi ini tercermin dalam IOS, yang menunjukkan potensi perusahaan dalam melakukan investasi dan ekspansi di masa depan. Semakin besar IOS, semakin tinggi pula ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan. Dalam situasi seperti ini, manajemen cenderung menyusun laporan keuangan yang tampak lebih menguntungkan guna menjaga kepercayaan pasar. Tekanan tersebut berisiko mendorong praktik manipulasi laba jika pencapaian aktual belum sejalan dengan harapan. Dengan demikian, IOS menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba melalui tekanan ekspektasi investor (Jannah & Bukhori, 2020).

Indikator lainnya yang rentan dimanipulasi adalah NPM, karena mencerminkan efisiensi laba terhadap penjualan dan berpengaruh pada persepsi

kinerja manajer. Ketika NPM dilaporkan rendah, manajemen bisa dianggap tidak efisien, yang dapat memicu ketidakpercayaan dari investor. Sebaliknya, jika laba tampak terlalu tinggi, manajemen juga dapat menyesuaikan angka agar terlihat stabil. Manipulasi terhadap NPM ini menjadi strategi manajerial dalam menjaga citra kinerja perusahaan di tengah tekanan pencapaian target (Christiningrum & Darmawan, 2021).

Untuk memudahkan pemahaman konsep penelitian, maka peneliti membuat gambaran kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Kerangka konsep dikembangkan pada penelitian

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh CSR terhadap Manajemen Laba

Corporate Social Responsibility (CSR) berkaitan dengan komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi sosial, lingkungan, dan ekonomi sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan. Melalui pelaporan CSR, perusahaan menunjukkan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan, sekaligus

membangun citra sebagai entitas yang etis dan berorientasi jangka panjang (Putriana *et al.*, 2018).

Dalam perspektif teori agensi, CSR tidak hanya berfungsi sebagai wujud kepatuhan dan etika, tetapi juga dapat dimanfaatkan manajer sebagai alat pencitraan yang meningkatkan persepsi positif publik. Pengungkapan CSR yang luas dapat menurunkan kewaspadaan pemangku kepentingan karena perusahaan terlihat transparan dan bertanggung jawab. Kepercayaan ini membuat pengawasan eksternal melemah, sehingga memberikan ruang bagi manajer untuk menggunakan kebijakan akuntansi secara oportunistik, termasuk melakukan manajemen laba tanpa memicu kecurigaan yang signifikan. Penelitian Wahyuningsih & Rasmini (2020) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar untuk melakukan manajemen laba.

Selain menciptakan citra positif, pengungkapan CSR juga dapat menimbulkan ilusi transparansi di mana investor merasa bahwa perusahaan telah terbuka dalam penyampaian informasi non-keuangan sehingga perhatian terhadap laporan keuangan menjadi berkurang. Kondisi ini memperbesar asimetri informasi dan memperluas ruang gerak manajer untuk melakukan praktik manipulasi laba. Temuan empiris serupa disampaikan oleh Utami *et al.*, (2025) yang mendokumentasikan bahwa pengungkapan CSR berhubungan positif dengan manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Perusahaan juga sering memanfaatkan CSR sebagai strategi reputasi untuk mempertahankan kepercayaan publik, terutama ketika menghadapi tekanan kinerja. Untuk menjaga *stabilitas image*, manajer dapat terdorong melakukan *earnings*

smoothing agar laporan keuangan tetap tampak baik dan konsisten dengan narasi etis yang ditampilkan melalui laporan CSR. Fitriana (2024) menemukan bahwa CSR dapat digunakan sebagai sarana untuk menutupi praktik manajemen laba karena publik lebih fokus pada aktivitas sosial perusahaan dibandingkan detail teknis laporan keuangan.

Pengungkapan CSR dapat menjadi bagian dari strategi manajer untuk menjaga legitimasi dan hubungan dengan *stakeholder*. Ketika reputasi perusahaan meningkat melalui CSR, risiko deteksi manipulasi laba menjadi lebih rendah. Jatmiko *et al.*, (2021) menegaskan bahwa pengungkapan CSR seringkali memiliki hubungan positif dengan manajemen laba, karena perusahaan mengombinasikan praktik sosial dan kebijakan akuntansi untuk menjaga performa keuangan yang terlihat stabil.

Berdasarkan uraian teori agensi dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR dapat digunakan sebagai strategi oportunistik manajer untuk meningkatkan peluang praktik manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

2.4.2. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Manajemen Laba

Investment Opportunity Set (IOS) merujuk pada kumpulan peluang investasi yang dimiliki perusahaan untuk mendorong pertumbuhan dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan IOS tinggi umumnya dipersepsikan memiliki prospek yang menjanjikan di masa depan, sehingga lebih menarik bagi investor

maupun kreditor (Rahmadani & Nelvirita, 2024). IOS dapat diukur melalui indikator yang mencerminkan potensi pertumbuhan perusahaan, seperti rasio *market-to-book value of equity* (Sulbahri *et al.*, 2022). Semakin tinggi nilai indikator IOS, semakin besar ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan perusahaan, yang juga meningkatkan tekanan bagi manajer untuk menampilkan kinerja keuangan yang baik .

Dalam kerangka teori agensi, tingginya IOS memperbesar potensi konflik antara prinsipal dan agen. Manajer yang memiliki akses terhadap informasi peluang investasi cenderung menggunakan keleluasaan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang tampak lebih menguntungkan. Hal ini dilakukan untuk menjaga dukungan investor, terutama ketika proyek investasi membutuhkan modal eksternal besar. Jika mekanisme pengawasan dan tata kelola tidak efektif, IOS tinggi justru mendorong perilaku oportunistik seperti manajemen laba.

Penelitian empiris menunjukkan adanya hubungan antara IOS dan manajemen laba. Jannah & Bukhori (2020) menemukan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut diperkuat oleh Irawan & Apriwenni (2021) yang menyatakan bahwa IOS berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba artinya, semakin besar peluang investasi yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan sebelumnya dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

2.4.3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Manajemen Laba

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio profitabilitas yang mengukur persentase laba bersih terhadap total penjualan perusahaan (Absari & Kinasih, 2021). NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola efisiensi biaya dan menghasilkan laba setelah dikurangi seluruh beban, termasuk pajak dan bunga. NPM digunakan sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan dan efektivitas operasional. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan mengubah pendapatan menjadi laba bersih secara efisien. Indikator ini penting bagi investor, kreditor, dan manajemen dalam pengambilan keputusan strategi, seperti evaluasi kinerja, penetapan harga, dan kebijakan dividen (Adisma *et al.*, 2025).

Dalam perspektif teori agensi, hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer) menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya asimetri informasi. Pemegang saham mengharapkan tingkat profitabilitas yang tinggi, sementara manajer berupaya memenuhi ekspektasi tersebut untuk menjaga reputasi dan memperoleh insentif. Kondisi ini mendorong manajer memanfaatkan fleksibilitas akuntansi untuk mengatur laba agar NPM terlihat baik, sehingga meningkatkan kecenderungan praktik manajemen laba. Praktik ini dapat dilakukan untuk memenuhi ekspektasi pasar atau menjaga kepercayaan investor agar mereka tetap menanamkan modalnya, yang secara tidak langsung mendorong manajemen laba agar tetap tampak baik (Indrati & Magfiroh, 2023).

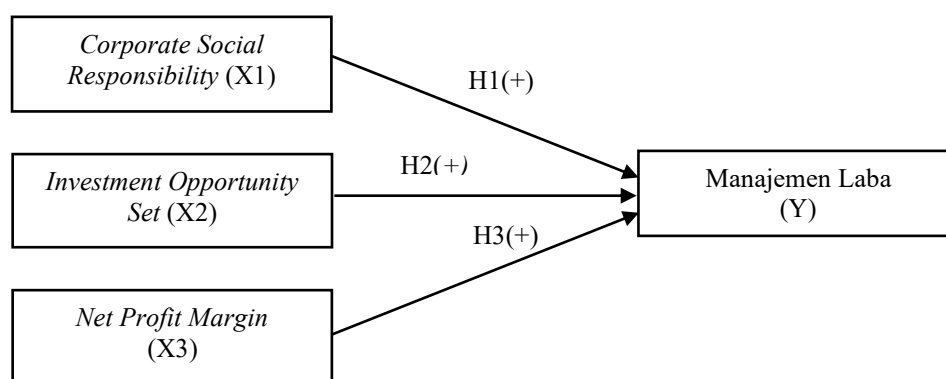
Arifin *et al.*, (2022) menemukan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan NPM tinggi tetap berpotensi melakukan praktik manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kaifa *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa perusahaan cenderung melakukan manajemen laba untuk meningkatkan NPM. Praktik tersebut dilakukan agar kinerja manajemen dipersepsikan baik dan efektif oleh pihak eksternal, khususnya investor.

Mengacu pada hasil-hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

2.5. Model Penelitian

Model penelitian berikut disusun berdasarkan uraian hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya.



Gambar 2.2 Model Penelitian

Sumber: Model penelitian dikembangkan pada peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Studi ini mengaplikasikan dua jenis variabel, ialah variabel bebas (independen) juga variabel terikat (dependen). Variabel bebas yang digunakan mencakup *corporate social responsibility*, *investment opportunity set* dan *net profit margin*. Sementara itu variabel yang dipengaruhi diteliti adalah manajemen laba. Untuk memudahkan pemahaman, berikut dijelaskan definisi operasional dan prosedur pengukuran masing-masing variabel

3.1.1. Variabel Dependen (Y)

Manajemen laba melibatkan upaya manajer untuk mengarahkan laporan keuangan guna mencapai sasaran khusus, yang sering kali berkaitan dengan kepentingan pribadi atau perusahaan. Peneliti menggunakan pendekatan modifikasi model Jones untuk mengukur praktik manajemen laba. Modified Jones Model dipilih karena dianggap memiliki tingkat ketepatan yang lebih tinggi dalam mendeteksi praktik manajemen laba dibandingkan model-model sebelumnya.

Menurut Dechow *et al.* (1995) dalam (Abdurrahim, 2015), penyesuaian terhadap perubahan piutang memungkinkan model ini membedakan antara pendapatan riil yang berasal dari aktivitas operasional normal dan pendapatan hasil manipulasi akuntansi. Hasil estimasi *discretionary accruals* yang dihasilkan menjadi lebih sensitif dan representatif terhadap praktik manajemen laba yang sebenarnya. Model ini banyak digunakan dalam penelitian empiris karena

kemampuannya meminimalkan kesalahan pengukuran dan memberikan hasil yang lebih andal dalam mengidentifikasi aktivitas manipulasi laba berbasis akrual. Berikut adalah langkah-langkah dalam menganalisis manajemen laba, digunakan pendekatan model Modifikasi Jones, yang dikutip dari (Anisyia *et al.*, 2023).

1. Menghitung nilai total akrual

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menghitung estimasi total akrual dengan *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut.

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

3. Dengan koefisien regresi pada rumus diatas, maka *nondiscretionary accrual* (NDA) ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Selanjutnya, *discretionary accrual* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut.

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} : *Total accruals* perusahaan (i) pada tahun (t)

NI_{it} : Laba bersih perusahaan (i) pada periode ke (t)

CFO_{it} : Aliran kas dari aktiva operasi perusahaan (i) pada periode ke (t)

A_{it-1} : Total aset perusahaan (i) pada tahun (t) sebelumnya

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan (i) pada tahun (t)

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan (i) pada tahun (t)

PPE_{it} : Jumlah aset tetap perusahaan (i) pada tahun (t)

NDA_{it} : *Nondiscretionary accrual* perusahaan (i) pada periode ke (t)

DA_{it} : *Discretionary accrual* perusahaan (i) pada periode ke (t)

Secara empiris nilai discretionary accruals bisa nol, positif, atau negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan selalu melakukan manajemen laba dalam mencatat dan menyusun informasi keuangannya. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*). Sedangkan nilai positif menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan pola menaikkan laba (*income increasing*) dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*) (Sulistyanto, 2018).

3.1.2. Variabel Independen (X)

Peneliti menggunakan 3 (tiga) variabel independen (X), yaitu; 1) *Corporate Social Responsibility* (X_1), 2) *Investment Opportunity Set* (X_2), dan 3) *Net Profit Margin* (X_3). Definisi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut.

1. *Corporate Social Responsibility* (X_1)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah kebijakan dan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada pemangku kepentingan. Pengungkapan CSR tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepedulian sosial, tetapi juga dapat digunakan sebagai

strategi perusahaan dalam membangun persepsi positif dan reputasi di mata publik. Dalam penelitian ini, variabel CSR diukur menggunakan laporan keberlanjutan berdasarkan indikator-indikator yang tercantum dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021. Ketentuan tersebut menyatakan bahwa informasi yang diungkapkan pada bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan bagian dari laporan keberlanjutan.

Pengungkapan akan dianalisis dengan skema nilai “1” untuk item yang diungkapkan dan “0” untuk item yang tidak diungkapkan. *Corporate Social Responsibility Index* (CSRDI) dihitung dengan menjumlahkan seluruh item yang diungkapkan oleh perusahaan dan kemudian dibagi oleh jumlah total item yang relevan untuk mendapatkan skor pengungkapan CSR tiap perusahaan. Menurut Cahyani & Hariyono (2023) CSR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

$\sum Xi$: Jumlah variabel *dummy* (1 jika item diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan)

n : Jumlah seluruh indikator pengungkapan CSR (n=50)

2. *Investment Opportunity Set* (X₂)

Investment opportunity set (IOS) menggambarkan kumpulan kesempatan penanaman modal yang dapat diakses oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai pemegang saham di masa depan. IOS dalam penelitian ini diukur menggunakan

rumus MBVE (*Market to Book Value of Equity*) yang diadaptasi dari (Sulbahri *et al.*, 2022) sebagai berikut.

$$\text{MBVE} = \frac{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Total Modal}}$$

Pemilihan *Market to Book Value of Equity* (MBVE) sebagai indikator IOS didasarkan pada pertimbangan bahwa rasio ini secara luas diakui sebagai proksi paling representatif dalam menggambarkan peluang pertumbuhan perusahaan. MBVE mengukur sejauh mana pasar menilai nilai ekuitas perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya, sehingga mencerminkan ekspektasi investor terhadap prospek laba dan investasi di masa depan. Proksi MBVE dinilai lebih relevan untuk perusahaan publik karena nilai pasar saham yang dinamis dapat dengan cepat menangkap perubahan kondisi dan ekspektasi investor dibandingkan indikator lain seperti *capital expenditure* atau pertumbuhan aset yang bersifat historis (Alamsyah & Malanua, 2021)

3. *Net Profit Margin* (X₃)

Net Profit Margin (NPM) ialah rasio yang menunjukkan persentase laba bersih yang dihasilkan dari total pendapatan setelah dikurangi semua biaya, termasuk harga pokok penjualan, biaya operasional, bunga, dan pajak. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengatur biaya dan meraih laba dari pendapatannya. NPM yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan besar dari pendapatan yang diperoleh. Dikutip dari Kaifa *et al.*, 2025 NPM dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan objek atau subjek yang memenuhi kriteria spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan hasilnya (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumen primer yang tercatat secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Pada sektor tersebut, diperoleh total 131 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

3.2.2. Sampel

Dalam menentukan sampel, peneliti menerapkan metode *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah proses seleksi sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap penting untuk penelitian dengan tujuan memperoleh sampel yang dapat mewakili populasi secara tepat (Sugiyono, 2020). Kriteria yang dijadikan acuan pada proses pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan barang konsumen primer yang konsisten terdaftar di BEI selama periode tahun 2022–2024.
3. Perusahaan barang konsumen primer yang menerbitkan laporan tahunan selama periode tahun 2022-2024.
4. Perusahaan barang konsumen primer yang mengalami laba selama periode tahun 2022-2024.

5. Perusahaan barang konsumen primer yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, perusahaan yang mempublikasi laporan keberlanjutan dan menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah sepanjang tahun 2022-2024

Proses penyaringan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan disajikan dalam tabel di bawah.

Tabel 3.1 Penyaringan Sampel

Kriteria Sampel	Perusahaan
Perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	131
Perusahaan barang konsumen primer yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2022-2024	(19)
Perusahaan barang konsumen primer yang belum menyediakan laporan keuangan yang lengkap selama periode tahun 2022-2024	(6)
Perusahaan barang konsumen primer yang tidak mendapatkan laba selama periode tahun 2022-2024	(23)
Perusahaan barang konsumen primer yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keberlanjutan dan tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah	(30)
Sampel Penelitian	53
Total Sampel (53 x 3 tahun)	159

Sumber : Diolah oleh penulis, 2025

Hasil penyaringan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* menunjukkan bahwa terdapat 53 perusahaan sektor barang konsumen primer yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Dengan periode pengamatan selama tiga tahun, jumlah total data observasi yang diperoleh adalah sebanyak 159 (53 perusahaan × 3 tahun).

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel secara statistik. Jenis data yang digunakan ialah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan melalui saluran perantara tanpa

keterlibatan langsung. Data tersebut mencakup informasi terkait *corporate social responsibility*, *investment opportunity set*, *net profit margin* yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Peneliti memanfaatkan metode dalam pengumpulan data adalah dengan melakukan kajian pustaka dan teknik dokumentasi. Kajian pustaka dilaksanakan melalui akumulasi data yang selaras dengan topik penelitian melalui sumber-sumber literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang sesuai serta mendukung pembahasan. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan melalui proses pengunduhan data yang relevan dari situs terkait, kemudian mengumpulkan data tersebut yang berupa laporan keuangan perusahaan.

3.5. Metode Analisis Data

Pendekatan evaluasi data yang diadopsi oleh peneliti melibatkan analisis regresi, yang dalam perhitungannya memanfaatkan teknik statistik dan didukung oleh perangkat lunak pengolah data, yakni SPSS versi 26. Pendekatan-pendekatan yang diterapkan mencakup:

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merujuk pada teknik untuk menyusun dan menganalisis data kuantitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang terstruktur tentang suatu fenomena. berbagai pengukuran yang biasa digunakan pada analisis deskriptif meliputi frekuensi, ukuran tendensi sentral (seperti rata-rata, median, dan

modus), ukuran sebaran (seperti deviasi standar dan varians), serta korelasi antar variabel yang dianalisis. Pemilihan ukuran dalam statistik deskriptif ditentukan oleh jenis skala pengukuran konstruk yang diaplikasikan pada penelitian (Ghozali, 2021).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik dilakukan guna menilai apakah model regresi yang digunakan memenuhi kriteria-kriteria yang diperlukan digunakan valid atau tidak sebagai alat prediksi. Uji ini merupakan langkah penting yang harus dipenuhi sebelum peneliti melanjutkan pengujian hipotesis dalam penelitian. Berikut adalah beberapa uji asumsi klasik yang diterapkan:

1. Uji Normalitas

Pengujian distribusi normal dilakukan guna memeriksa benarkah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi terdistribusi secara normal (Ghozali, 2021). Jika data terdistribusi normal, itu menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah sesuai. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), yang merupakan uji non-parametrik. Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$, maka data dianggap terdistribusi normal, sementara jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$, data dikatakan tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bermaksud untuk memeriksa benarkah terindikasi keterkaitan yang kuat antara variabel independen pada persamaan regresi (Ghozali, 2021). Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen. Multikolinieritas mampu terdeteksi dengan

memeriksa nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). apabila nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka tidak ada masalah multikolinieritas, yang berarti model regresi tersebut valid. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan VIF lebih besar dari 10, maka terdapat masalah multikolinieritas, yang menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut tidak sesuai.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan guna memeriksa ketidaksamaan variansi residual di antara serangkaian observasi (Ghozali, 2021). Pengujian ini dapat diterapkan dengan menganalisis grafik scatterplot. Heteroskedastisitas dikatakan terjadi apabila dalam diagram pencar tampak titik-titik yang membentuk pola yang sistematis. Sebaliknya, jika dalam grafik scatterplot titik-titik menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, baik di atas maupun di bawah angka nol, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bermaksud guna mengetahui benarkah terjadi error pada periode t sebagai dampak dari kesalahan pada periode sebelumnya, yaitu $t-1$, dalam suatu model regresi. Autokorelasi umumnya didapatkan dalam data runtun waktu (*time series*), namun jarang terjadi pada data penampang (*cross section*). Dalam penelitian ini, digunakan data panel yang mengintegrasikan data *time series* dan *cross section* untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif. Selanjutnya, perlu dipastikan bahwa model regresi yang diterapkan terbebas dari

autokorelasi. Untuk mengidentifikasi ada tidaknya autokorelasi, dapat digunakan uji Durbin-Watson.

Berdasarkan penjelasan dari Ghozali (2021), pengambilan keputusan terkait autokorelasi dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode analisis yang diterapkan guna melihat keterkaitan ketergantungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah *corporate social responsibility*, *investment opportunity set*, dan *net profit margin*, sedangkan variabel terikatnya ialah manajemen laba. Langkah berikutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan pendekatan regresi linear berganda (*multiple regression*). Adapun bentuk umum dari persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \epsilon \dots$$

Keterangan :

Y : Manajemen laba

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel independent

x_1 : *Corporate Social Responsibility*

x_2 : *Investment Opportunity Set*

x_3 : *Net Profit Margin*

ε : Error

Dari persamaan tersebut digunakan rumus turunan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = a + \beta_1 \text{Corporate Social Responsibility} + \beta_2 \text{Investment Opportunity Set} + \beta_3 \text{Net Profit Margin} + \varepsilon \dots$$

3.6.4. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan seberapa besar kontribusi model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R² terdapat pada rentang antara 0 hingga 1. Dalam penelitian ini, digunakan nilai *Adjusted R Square* sebagai alat ukur. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar kontribusi variabel bebas dalam memberikan informasi yang diperlukan untuk menjelaskan perubahan pada variabel tergantung (Ghozali, 2021).

3.6.5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dipakai guna mengevaluasi benarkah seluruh variabel bebas yang ditambahkan ke dalam model mampu secara berbarengan memengaruhi variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan apakah model regresi tersebut layak untuk dianalisis (Ghozali, 2021). Jika nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05, sehingga model dianggap valid dan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Disisi lain, bila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka model dianggap tidak memenuhi syarat kelayakan dan variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.6. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t ialah alat analisis yang digunakan guna mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjabarkan perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2021). Pengujian ini dijalankan dengan membandingkan nilai signifikansi t terhadap batas toleransi kesalahan sebesar 0,05. Jika hasil signifikansi t dari suatu variabel lebih kecil dari 0,05, maka variabel tersebut dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, sehingga hipotesis diterima. Sementara itu, bila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka variabel bebas tersebut ditetapkan tidak berpengaruh dan hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Perusahaan dalam sektor ini memproduksi barang kebutuhan sehari-hari yang digunakan secara luas oleh masyarakat, sehingga aktivitas dan kinerja mereka mendapatkan perhatian besar dari pasar. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk menjaga citra perusahaan dan mempertahankan laba yang stabil dari tahun ke tahun. Tekanan untuk menunjukkan performa keuangan yang konsisten menjadikan sektor ini relevan untuk dianalisis dalam kaitannya dengan praktik manajemen laba.

Berdasarkan data dari BEI, terdapat 131 perusahaan sektor barang konsumen primer pada tahun 2024. Setelah dilakukan penyaringan dengan metode *purposive sampling* sesuai kebutuhan penelitian, diperoleh 53 perusahaan yang memenuhi kriteria. Pengamatan dilakukan dalam kurun waktu tiga tahun, sehingga jumlah total observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 159 observasi (53 perusahaan × 3 tahun).

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum,

rata-rata (*mean*), serta simpangan baku (*standard deviation*) dari setiap variabel yang digunakan. Hasil olahan statistik deskriptif ditampilkan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	159	-0,32	0,50	-0,0103	0,09855
CSR	159	0,70	1,00	0,9380	0,6796
IOS	159	0,25	44,86	3,1987	5,71347
NPM	159	0,00	0,34	0,0912	0,08193
Valid N (listwise)	159				

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dijelaskan karakteristik masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Manajemen Laba (Y)

Variabel manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -0,32 dan nilai maksimum sebesar 0,50. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah -0,0103, dengan simpangan baku sebesar 0,09855. Rata-rata bernilai negatif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel cenderung melakukan penurunan laba (*income decreasing*) meskipun dalam tingkat yang relatif kecil. Nilai simpangan baku yang rendah mengindikasikan bahwa variasi praktik manajemen laba antar perusahaan relatif tidak terlalu besar.

2. Variabel *Corporate Social Responsibility* (X1)

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai minimum 0,70 dan nilai maksimum 1,00. Nilai rata-rata sebesar 0,9380 menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan sampel cukup tinggi. Simpangan baku sebesar 0,6796 mengindikasikan bahwa variasi pengungkapan CSR antar

perusahaan relatif rendah, sehingga pola pengungkapan CSR cenderung seragam.

3. Variabel *Investment Opportunity Set* (X2)

Variabel IOS menunjukkan nilai minimum sebesar 0,25 dan nilai maksimum sebesar 44,86. Nilai rata-rata sebesar 3,1987 menunjukkan bahwa peluang investasi perusahaan sampel berada pada tingkat sedang, namun rentang nilai yang cukup lebar mengindikasikan perbedaan besar dalam kemampuan perusahaan membuka peluang investasi. Hal ini juga tercermin dari nilai simpangan baku yang cukup tinggi yaitu 5,71347, yang menunjukkan bahwa variabel IOS memiliki variasi terbesar dibandingkan variabel lainnya.

4. Variabel *Net Profit Margin* (X3)

Variabel NPM memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,34. Rata-rata sebesar 0,0912 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan manufaktur dalam sampel menghasilkan laba bersih sebesar 9% dari total penjualan. Nilai simpangan baku 0,08193 menunjukkan bahwa terdapat variasi moderat dalam tingkat profitabilitas antar perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan adanya variasi data antar perusahaan pada masing-masing variabel penelitian. Variabel IOS menjadi variabel dengan tingkat variasi paling tinggi, sedangkan CSR merupakan variabel yang paling stabil antar perusahaan selama periode pengamatan.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik dipakai sebagai uji prasyarat sebelum dilakukan regresi linear berganda. Asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil regresi yang terbaik dan tidak bias. Adapun asumsi klasik terdiri dari beberapa tahapan pengujian, diantaranya normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berikut adalah hasil pengujian asumsi klasik pada penelitian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, di mana dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka data dinyatakan terdistribusi normal.
- Jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,09641664
Most Extreme Differences	Absolute	0,093
	Positive	0,081
	Negative	-0,093
Test Statistic		0,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,002 ^c
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.2 jumlah data observasi penelitian sejumlah 159 data observasi. Pengujian di atas menunjukkan nilai signifikansi yang tertera pada Asymp. Sig. sebesar 0,002. Dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka artinya data tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi distribusi data yang tidak normal peneliti melakukan pengujian outlier dengan mengeluarkan *extreme value* yang menyebabkan data observasi berkurang sebanyak 42 data dan pengujian selanjutnya akan dilakukan dengan 117 data observasi. Berikut hasil pengujian normalitas setelah dilakukan outlier.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,07338863
Most Extreme Differences	Absolute	0,071
	Positive	0,060
	Negative	-0,071
Test Statistic		0,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 4.3, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

- Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka model bebas dari multikolinearitas.
- Jika sebaliknya, maka model mengalami multikolinearitas.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
	Model	Tolerance	VIF
1	CSR	0,994	1,006
	IOS	0,996	1,004
	NPM	0,999	1,001
a. Dependent Variable: Manajemen Laba			

Sumber: Output SPSS Versi 26

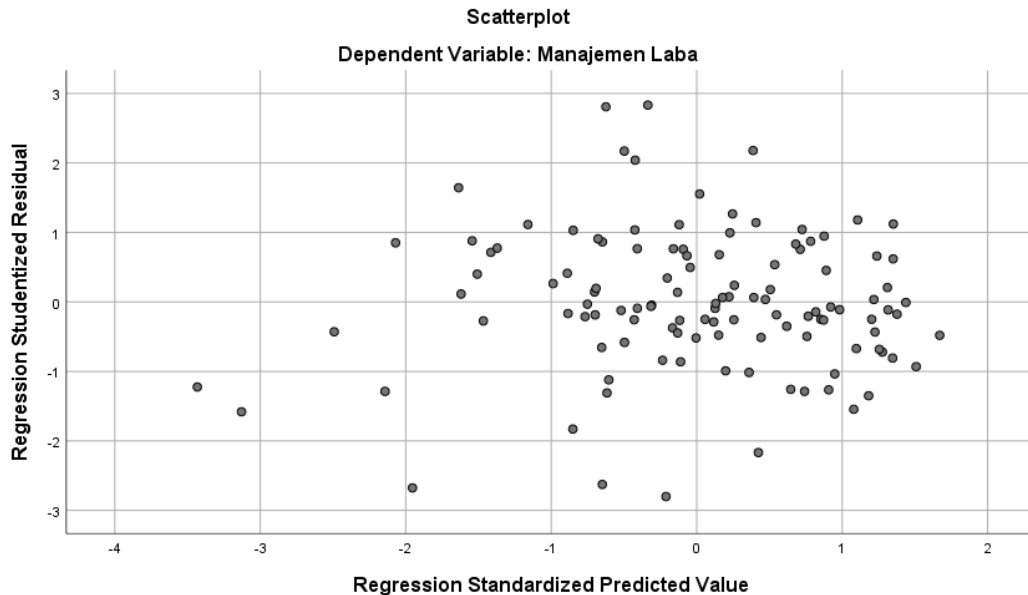
Berdasarkan Tabel 4.4, variabel CSR memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,994 dan nilai VIF sebesar 1,006. Variabel IOS memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,996 dengan VIF sebesar 1,004, sedangkan variabel NPM memiliki *Tolerance* sebesar 0,999 dan VIF sebesar 1,001. Seluruh nilai *Tolerance* berada jauh di atas 0,10 dan seluruh nilai VIF berada jauh di bawah angka 10. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas, sehingga seluruh variabel independen layak untuk digunakan dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan menggunakan grafik Scatterplot antara nilai *Regression Standardized Predicted Value* dengan *Regression Studentized Residual*.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk suatu pola tertentu (seperti pola menyempit, melebar, atau bergelombang), maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika titik-titik membentuk pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan Gambar 4.1, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol serta tidak membentuk pola tertentu.

Penyebaran titik yang tidak teratur menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan pada seluruh rentang nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga model layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara residual satu dengan residual lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan nilai Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan bahwa model dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai DW berada di antara dU dan $4 - dU$.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,254 ^a	0,075	0,050	0,07436	1,754
a. Predictors: (Constant), NPM, IOS, CSR					
b. Dependent Variable: Manajemen Laba					

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,754. Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi, nilai tersebut dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson, di mana variabel bebas berjumlah 3 ($k = 3$) dan jumlah sampel sebanyak 117 ($n = 117$), sehingga diperoleh nilai $dL = 1,6462$ dan $dU = 1,751$. Dengan demikian, dapat dihitung $dU < DW < 4 - dU$, yaitu $1,751 < 1,754 < 2,246$, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi penelitian terbebas dari masalah autokorelasi.

4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,269	0,116		-2,318	0,022
	CSR	0,282	0,123	0,209	2,298	0,023
	IOS	-0,007	0,003	-0,188	-2,075	0,040
	NPM	0,048	0,099	0,044	0,491	0,625
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						

Sumber: Output SPSS Versi 26

$$\text{Manajemen Laba (Y)} = -0,269 + 0,282 (X_1) + -0,007 (X_2) + 0,048 (X_3) + \varepsilon$$

1. Konstanta sebesar $-0,269$ menunjukkan bahwa apabila variabel CSR (X_1), IOS (X_2), dan NPM (X_3) bernilai konstan atau sama dengan nol, maka nilai manajemen laba berada pada posisi $-0,269$. Nilai konstanta negatif ini mengindikasikan bahwa tanpa pengaruh variabel-variabel independen, perusahaan cenderung berada pada kondisi manajemen laba yang menurun (*income decreasing*).
2. CSR memiliki koefisien $0,282$, yang berarti bahwa setiap peningkatan CSR sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai manajemen laba sebesar $0,282$, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR, semakin tinggi pula kecenderungan terjadinya manajemen laba.
3. IOS memiliki koefisien $-0,007$, yang berarti bahwa setiap peningkatan IOS sebesar satu satuan akan menurunkan nilai manajemen laba sebesar $0,007$, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien negatif ini menunjukkan

bahwa peluang investasi yang semakin tinggi justru menurunkan praktik manajemen laba.

4. NPM memiliki koefisien 0,048, yang berarti bahwa setiap peningkatan NPM sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai manajemen laba sebesar 0,048, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien positif ini menggambarkan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi dapat mendorong perusahaan melakukan manajemen laba.

4.2.4. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat berapa besar pengaruh *corporate social responsibility*, *investment opportunity set*, dan *net profit margin* terhadap manajemen laba. Koefisien determinasi yang diperoleh pada penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Koefisien determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,274 ^a	0,075	0,050	0,07436
a. Predictors: (Constant), NPM, IOS, CSR b. Dependent Variable: Manajemen Laba				

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,075. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Investment Opportunity Set* (IOS), dan *Net Profit Margin* (NPM) hanya mampu menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 7,5%, sedangkan sisanya sebesar 92,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Rendahnya nilai koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik keuangan maupun non-keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisya et al., (2023) yang menunjukkan nilai koefisien determinasi yang relatif rendah dalam menjelaskan manajemen laba, dimana variabel profitabilitas dan leverage hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel keuangan saja belum cukup untuk menjelaskan praktik manajemen laba secara menyeluruh.

Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Feronika et al., (2021) yang memperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 64%, yang menunjukkan bahwa variabel seperti asimetri informasi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, *Net Profit Margin*, dan kompensasi bonus memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menjelaskan manajemen laba.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak dan semakin kompleks variabel yang digunakan, khususnya yang berkaitan dengan mekanisme *corporate governance*, maka kemampuan model dalam menjelaskan manajemen laba akan semakin tinggi. Dengan demikian, rendahnya nilai R Square dalam penelitian ini masih dapat diterima karena keterbatasan variabel yang digunakan.

4.2.5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang dimasukkan kedalam model layak digunakan untuk memprediksi pengaruhnya terhadap variabel dependen. Uji F menggunakan *analysis of variance* (ANOVA).

Tabel 4. 8 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,051	3	0,017	3,050	,032 ^b
	Residual	0,625	113	0,006		
	Total	0,675	116			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						
b. Predictors: (Constant), NPM, IOS, CSR						

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengujian kelayakan model yang disajikan pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,032. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,032 < 0,05$). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa variabel CSR, IOS, dan NPM layak digunakan untuk memprediksi pengaruhnya terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria model fit (layak).

4.2.6. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% dan kesalahan 5% ($\alpha=0,05$).

Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,269	0,116		
	CSR	0,282	0,123	0,209	2,298
	IOS	-0,007	0,003	-0,188	-2,075
	NPM	0,048	0,099	0,044	0,491

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS Versi 26

1. Variabel CSR memiliki koefisien sebesar 0,282 dengan nilai signifikansi 0,023 ($< 0,05$), yang berarti CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, semakin besar kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Karena arah pengaruh positif tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka hipotesis pertama dinyatakan diterima.
2. Variabel IOS memiliki koefisien sebesar $-0,007$ dengan nilai signifikansi 0,040 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa IOS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Karena arah pengaruhnya negatif dan tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan pengaruh positif, maka hipotesis kedua dinyatakan ditolak.
3. Variabel NPM memiliki koefisien sebesar 0,048 dengan nilai signifikansi 0,625 ($> 0,05$), sehingga NPM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Walaupun arah koefisien sesuai hipotesis, namun karena pengaruhnya tidak signifikan, maka hipotesis ketiga dinyatakan ditolak.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh CSR terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,282 dengan nilai signifikansi 0,023. Hasil pengujian menunjukkan arah pengaruh yang sejalan dengan hipotesis penelitian, maka hipotesis pertama dinyatakan diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, semakin besar kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas CSR dapat dimanfaatkan manajer sebagai sarana untuk membangun citra positif perusahaan, sehingga pengawasan dari pemangku kepentingan menjadi lebih longgar dan memberi ruang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan tanpa menurunkan kepercayaan publik.

Dalam perspektif agensi teori, manajer yang bertindak oportunistik dapat memanfaatkan pengungkapan CSR untuk memperkuat persepsi bahwa perusahaan telah bertindak etis dan bertanggung jawab. Ketika pemangku kepentingan percaya bahwa perusahaan memiliki komitmen sosial yang tinggi, intensitas monitoring terhadap laporan keuangan cenderung menurun. Kondisi ini menciptakan peluang yang lebih besar bagi manajer untuk melakukan manajemen laba, khususnya karena laporan keberlanjutan kerap dipandang sebagai indikasi transparansi padahal tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Kepercayaan investor

yang meningkat melalui citra CSR menjadikan tindakan manipulasi laba lebih sulit terdeteksi.

Motivasi utama manajer dalam melakukan manajemen laba, meskipun perusahaan tampak baik secara sosial, sesuai dengan kerangka yang dikemukakan Scott (2015). Pertama, manajer menyesuaikan laba agar pencapaian target kinerja tercapai sehingga insentif atau bonus tahunan dapat diperoleh. Kedua, manajer memanipulasi angka akuntansi untuk memastikan rasio keuangan tetap aman dan tidak melanggar ketentuan hutang, sehingga perusahaan tetap memperoleh kepercayaan dari kreditor. Ketiga, manajer berusaha menjaga citra perusahaan tetap positif di mata publik dan investor, sehingga mereka dapat mempertahankan posisi dan reputasi tanpa menimbulkan kecurigaan terhadap praktik manajemen laba. Dengan demikian, praktik manajemen laba muncul sebagai strategi untuk melindungi kepentingan pribadi manajer sekaligus menjaga citra sosial perusahaan melalui pengungkapan CSR.

Tingginya pengungkapan CSR sering menimbulkan efek positif berlebihan, di mana investor dan regulator menilai perusahaan lebih baik daripada kondisi keuangan yang sebenarnya dan menjadi kurang kritis terhadap laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wahyuningsih & Rasmini (2020) yang menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena aktivitas CSR dapat digunakan untuk menciptakan kesan bahwa perusahaan telah dikelola dengan baik sehingga mengurangi kecurigaan terhadap rekayasa laba.

Penelitian Utami *et al.* (2024) juga menunjukkan bahwa CSR disclosure dapat mengalihkan perhatian investor dari potensi manipulasi laporan keuangan karena fokus publik tertuju pada aktivitas sosial perusahaan. Sementara itu, Fitriana (2022) menegaskan bahwa perusahaan yang aktif mengungkapkan CSR cenderung memanfaatkan kegiatan tersebut untuk menjaga reputasi sehingga meningkatkan peluang manajemen melakukan manajemen laba. Sejalan dengan itu, Jatmiko *et al.* (2021) menemukan bahwa pengungkapan CSR sering digunakan sebagai strategi reputasi untuk mempertahankan citra perusahaan, sehingga memberikan ruang bagi manajemen untuk menyajikan kinerja keuangan yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa CSR tidak selalu berfungsi sebagai mekanisme kontrol, melainkan dapat menjadi instrumen strategis bagi manajer untuk memperluas ruang diskresi akuntansi. Semakin tinggi pengungkapan CSR, semakin kuat citra perusahaan di mata publik, dan semakin besar pula peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba tanpa mendapatkan tekanan pengawasan yang signifikan.

4.3.2 Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian statistik, *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar $-0,007$ dengan tingkat signifikansi $0,040$ ($< 0,05$), Karena arah pengaruhnya negatif dan tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan pengaruh positif, maka hipotesis kedua dinyatakan ditolak.

Nilai koefisien negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara IOS dan manajemen laba, artinya setiap peningkatan IOS akan diikuti dengan penurunan praktik manajemen laba. Sementara itu, nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut secara statistik cukup kuat dan bukan terjadi secara kebetulan, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya secara empiris (Arizoni & Andri, 2025).

Hasil negatif ini dapat dijelaskan dari karakteristik IOS pada perusahaan sampel yang diukur menggunakan indikator *Market to Book Value of Equity* (MBVE). Nilai IOS yang relatif tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki peluang investasi dan prospek pertumbuhan yang baik, sehingga memperoleh perhatian dan pengawasan lebih besar dari investor, analis, dan pasar modal.

Dalam kondisi pengawasan yang ketat tersebut, manajemen cenderung lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan karena praktik manipulasi laba berisiko merusak kredibilitas perusahaan dan menghambat akses pendanaan untuk proyek investasi di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan dengan IOS tinggi justru memiliki insentif yang lebih kecil untuk melakukan manajemen laba, sehingga hubungan yang terbentuk bersifat negatif (Kusumawardhani & Setyorini, 2024).

Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan IOS dan manajemen laba dalam penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan asumsi teori agensi yang menekankan perilaku oportunistik manajer, akan tetapi hal ini konsisten dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa konflik antara prinsipal (pemilik saham) dan agen (manajer) dapat dikurangi oleh tekanan pengawasan dari *stakeholder*

eksternal. Hasil ini menunjukkan bahwa konflik antara agen dan prinsipal tidak selalu mendorong perilaku oportunistik, tetapi juga dapat ditekan melalui mekanisme pengawasan eksternal.

Ketika IOS tinggi, calon investor dan analis pasar lebih cermat dalam menilai prospek pertumbuhan perusahaan, yang meningkatkan tekanan pada manajemen untuk mempertahankan kredibilitas pelaporan keuangan. Tekanan tersebut membatasi fleksibilitas manajer dalam melakukan tindakan oportunistik seperti memanipulasi laba (Widiasari *et al.*, 2023).

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Jannah & Bukhori (2020) yang menemukan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, periode penelitian, serta kondisi pengawasan pasar. Pada penelitian Irawan & Apriwenni (2021), perusahaan dengan IOS tinggi menghadapi tekanan besar untuk memenuhi ekspektasi pertumbuhan, sehingga mendorong manajer melakukan manipulasi laba. Sementara itu, pada penelitian ini, perusahaan dengan IOS tinggi justru berada dalam kondisi pengawasan yang lebih kuat sehingga menurunkan kecenderungan manajemen laba.

4.3.3 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki koefisien regresi sebesar 0,048 dengan nilai signifikansi 0,625. Nilai signifikansi tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dinyatakan

ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat profitabilitas yang tercermin melalui NPM tidak cukup kuat untuk memengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Dengan kata lain, peningkatan maupun penurunan laba bersih perusahaan tidak secara langsung mendorong manajemen untuk melakukan rekayasa laporan keuangan.

Tidak signifikannya pengaruh NPM terhadap manajemen laba dapat dijelaskan oleh karakteristik perusahaan sampel yang memiliki tingkat laba yang bervariasi antarperiode. Variasi laba tersebut tidak selalu diikuti oleh perubahan perilaku manajemen dalam melakukan manipulasi laba, sehingga fluktuasi NPM tidak menjadi faktor penentu dalam praktik manajemen laba. Kondisi ini mengindikasikan bahwa manajemen tidak menjadikan NPM sebagai indikator utama dalam menentukan kebijakan akuntansi oportunistik (Feronika *et al.*, 2021).

Ditinjau dari teori agensi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*) tidak selalu dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang diukur melalui NPM. Teori agensi menjelaskan bahwa manajemen cenderung melakukan manajemen laba ketika laba dijadikan dasar utama penilaian kinerja atau pemberian kompensasi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPM tidak memberikan tekanan yang cukup kuat bagi manajemen untuk bersikap oportunistik.

Net Profit Margin lebih menekankan pada efisiensi biaya dan volume penjualan dibandingkan dengan kualitas laba yang dihasilkan. Keuntungan perusahaan yang diperoleh dari hasil penjualan cenderung dialokasikan untuk

memenuhi kewajiban perusahaan, seperti pembayaran utang, daripada digunakan untuk memperbesar modal atau menciptakan persepsi kinerja laba tertentu.

Di sisi lain, investor juga cenderung tidak menjadikan informasi penjualan secara maksimal sebagai dasar utama dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga tekanan terhadap manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba melalui NPM menjadi relatif rendah. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Margie & Habibah (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Investment Opportunity Set (IOS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 53 perusahaan yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, maka kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba juga semakin meningkat. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas CSR dapat dimanfaatkan oleh manajemen sebagai sarana pembentukan citra positif perusahaan di mata pemangku kepentingan, sehingga memberikan ruang bagi manajer untuk melakukan tindakan oportunistik dalam pelaporan keuangan.
2. *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar peluang investasi yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah

kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang tinggi cenderung menjaga kredibilitas laporan keuangan guna mempertahankan kepercayaan investor dan mendukung pembiayaan proyek jangka panjang, sehingga praktik manipulasi laba menjadi lebih terbatas.

3. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan yang tercermin melalui NPM tidak secara langsung memengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen tidak selalu menjadikan profitabilitas sebagai dasar utama dalam melakukan manipulasi laba, karena terdapat faktor lain yang lebih dominan seperti tekanan dari investor, mekanisme pengawasan, serta kebijakan internal perusahaan. Dengan demikian, NPM tidak memiliki peran yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi manajemen laba pada perusahaan sektor barang konsumsi primer dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) disarankan untuk memilih proksi pengukuran yang berbeda, mengingat hasil penelitian menunjukkan IOS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba yang diduga dipengaruhi oleh tingginya tingkat pengawasan pasar.

Penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi yang rendah dan variabel *Net Profit Margin* (NPM) yang tidak signifikan, maka perlu dipertimbangkan dengan menggunakan proksi profitabilitas lain seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) atau variabel lain seperti kualitas audit, struktur kepemilikan, maupun *mekanisme corporate governance*.

2. Bagi pihak perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas transparansi dan kredibilitas pelaporan keuangan serta tidak menjadikan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai sarana untuk menyamarkan praktik manajemen laba. Peningkatan pengawasan internal dan komitmen terhadap etika pelaporan keuangan diperlukan agar kepercayaan investor dan pemangku kepentingan dapat terus terjaga. Bagi investor, disarankan untuk memperhatikan kualitas laba serta efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan. Dengan demikian, investor dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi dan kinerja perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan beralih dari penggunaan variabel dummy (skor 0 atau 1) ke metode *content analysis* dalam mengukur *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang bertujuan untuk menangkap kualitas dan kedalaman pengungkapan, bukan sekadar ada atau tidaknya informasi. Selain itu, disarankan untuk memperluas periode pengamatan serta meneliti sektor industri yang berbeda agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, A. (2015). Mendeteksi Earnings Manajemen. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 1(2), 104–111.
- Absari, H. A., & Kinasih, H. W. (2021). Peran Moderasi Corporate Social Responsibility Pada Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 11(2), 256–273. <https://doi.org/10.36733/juara.v11i2.2838>
- Adisma, T. H., Santoso, S. B., Fakhruddin, I., & Setyadi, E. J. (2025). Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Sales Growth terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di IDX SHARIAGROWTH). *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1383–1394. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1293>
- Alamsyah, M. F., & Malanua, W. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set, Corporate Social Responsibility, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 11(September), 154–172.
- Anggarayni, S., & Wenny, C. D. (2024). Pengaruh Keberagaman Gender Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. 578–585.
- Anisya, R., Yentifa, A., & Rosalina, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 29–41.
- Arifin, L., Saputri, N., & Andi Prasetyo. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur). *Relevan : Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 84–99. <https://doi.org/10.35814/relevan.v2i2.3430>
- Arizoni, S. S., & Andri. (2025). Pengaruh Free Cash Flow, Investment Opportunity Set (IOS), dan Financial Leverage terhadap Manajemen Laba. *Gemilang : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5.
- Astriyanto, A. A., & Sulestiyono, D. (2024). Pengaruh Leverage, Return On Assets, Return On Equity, dan Net Profit Margin terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan (Jemap)*, 7(1), 192–214. <https://doi.org/10.24167/jemap.v7i1.10802>
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Media Sains Indonesia.
- Azizah, N., & Mappanyukki, R. (2023). Earnings Management Factors In The Consumer Goods Industry During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 421–441. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i3.1480>

- Cahyani, M. D., & Hariyono, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 229–242. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.240>
- Carolin, C., Caesaria, M. A., Effendy, V., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 5(2), 144. <https://doi.org/10.51877/jiar.v5i2.224>
- Christiningrum, M., & Darmawan, R. P. U. (2021). Pengaruh CSR, Asimetri dan ROA terhadap Real Earnings Management dengan Pemoderasi Size. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(3), 436–463. <https://doi.org/10.55886/esensi.v24i3.407>
- Detikfinance. (2021). *2 Eks Direksi AISA Divonis 4 Tahun Penjara Gegara Manipulasi Laporan Keuangan*. Detikfinance. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-5674705/2-eks-direksi-aisa-divonis-4-tahun-penjara-gegara-manipulasi-laporan-keuangan>
- Dewi, I. G. A. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). *Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (Ios), dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. 2507(February), 1–9.
- Durrohman, I. (2025). *Mayora Indah (MYOR) Raup Laba Bersih Rp3 Triliun, Turun 6,06%*. Bisnis.Com. <https://market.bisnis.com/read/20250301/192/1843586/mayora-indah-myor-raup-laba-bersih-rp3-triliun-turun-606>
- Fadillah, I. N. (2022). Pengaruh Tax Planning Dan Csr Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(2), 88–96. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i2.16>
- Fedora, A. C., Rudiawarni, F. A., Sulistiawan, D., & Gümrah, A. (2025). Exploring the interplay of earnings management, business strategy and market competition: the case of Indonesia and South Korea. *Asian Journal of Accounting Research*, 10(1), 45–62. <https://doi.org/10.1108/AJAR-01-2024-0005>
- Feronika, D. A. C., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. Y. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, Net Profit Margin (NPM), dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 150–161.
- Fitriana, N. (2024). Corporate Social Responsibility dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10, 217–222.
- Forddananta, D. H., & Prasetyo, H. (2019). *Hasil Investigasi Ungkap Banyak Kejanggalan Di Laporan Keuangan Tiga Pilar (AISA)*. Kontan.Co.Id. <https://insight.kontan.co.id/news/hasil-investigasi-ungkap-banyak-kejanggalan-di-laporan-keuangan-tiga-pilar-aisa>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 26*.

- Helmi, S. M., & Kurniadi, A. (2024). Pengaruh Net Profit Margin, Leverage, dan Firm Size Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Riset Akuntansi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36733/juara.v14i2.9518>
- Indrati, M., & Magfiroh, F. (2023). The Effect of Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, and Tax Planning on Earnings Management. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(05), 1933–1942. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i5-14>
- Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 91–101. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2458>
- Jannah, R., & Bukhori, M. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 38–49. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jubis/article/view/315>
- Jatmiko, B., Laras, T., & Sandy, J. K. (2021). Corporate Social Responsibility Disclosure Earning Management and Corporate Performance. *Academy of Strategic Management Journal*.
- Jesen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure* (3rd ed.). Journal of Financial Economics.
- Kaifa, F. N., Mulyadi, M., Rossa, E., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2025). Pengaruh Lverage , Earning Power dan Net Profit Margin Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023.
- Kurniawati, D. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba Riil dengan Mekanisme Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(2), 1–29. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i2.1734>
- Kusumawardhani, S. S. P., & Setyorini, D. (2024). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Persistensi Laba, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 9(1), 41–55.
- Margie, L. A., & Habibah, H. (2022). Analisis Net Profit Margin Dan Free Cash Flow Terhadap Earning Management Sektor Industri Barang Konsumsi. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(1), 48–56. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i1.424>
- Mufarohah, R., Sudaryanti, D., & Mahsuni, A. W. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 230–241.

- Munawar, A., Supriadi, Y., & Mulyana, M. (2024). *Manajemen Laba : Strategi, Konsekuensi Dan Etika* (Vol. 1). CV Busi Utama.
- Muqorobin, M. M., Nurcahya, Y. A., Suryatimur, K. P., & Simamora, A. J. (2024). Female Auditor and Accrual Earnings Management in Indonesia. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(12), e09942. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n12-054>
- Noor, A., Lahaya, I. A., Kurniawan, I. S., Najat, S., & Hafidz, S. A. (2021). CSR Disclosures: Role and Relationship to Accounting Conservatism in Improving Earnings of Quality. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(3), 585–598. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i3.5030>
- Pangaribuan, H., Sunarsi, D., Santoso, A., Wahyuni, E. S., & Yoewono, H. (2023). Quality Of Financial Statement And The Factors That Influence It. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 176–196. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1206>
- Putri, S. A., Andriani, W., Fontanella, A., & Zahara. (2025). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, dan Investment Opportunity Set terhadap Manajemen Laba: Studi Pada Perusahaan Infrastruktur, Transportasi, dan Logistik. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*.
- Putriana, M., Artati, S., & Utami, V. J. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dengan Leverage Dan Growth Sebagai Variabel Control Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 3(2), 226. <https://doi.org/10.33087/jmas.v3i2.60>
- Rahmadani, L., & Nelvirita. (2024). *Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Likuiditas, dan Efisiensi terhadap Kualitas Laba*. 6(2), 565–577.
- Risnafitri, H. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Executive Compensation Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 5(01), 53–60.
- Rusiyati, S., Masrifah, I., Wahyudi, B., Wardayani, & Yanto, S. (2025). *Akuntansi Keuangan*. CV Angkasa Media Literasi.
- Salim, S., Lioe, J., Harianto, S., & Adelina, Y. E. (2022). The Impact of Corporate Governance Quality on Principal-Agent and Principal-Principal Conflict in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(2), 91–105. <https://doi.org/10.9744/jak.24.2.91-105>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.).
- Situmorang, R. T. (2020). *Sempat Terlunta, Akhirnya Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) Rilis Lapkeu 2017*. <https://market.bisnis.com/read/20200622/192/1255865/sempat-terlunta-akhirnya-tiga-pilar-sejahtera-food-aisa-rilis-lapkeu-2017>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabeta.

- Sulbahri, R. A., Effen, N., & Martino, A. (2022). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Investment Opportunity Set, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, 3(2). <https://doi.org/10.52333/ratri.v3i2.913>
- Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris* (2nd ed.). PT Grasindo.
- Tania, T. E. P., & Syamsul Huda. (2024). Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub sektor Farmasi Periode 2017-2021). *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 148–157. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v11i2.18>
- Triyana, T., Wiharno, H., & Nurfatimah, S. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 1–11.
- Utami, R. S., Hariyani, D. S., & Rahmawati, N. (2025). *Corporate Social Responsibility Disclosure on Earnings Management*. 01, 74–83.
- Wahyuningsih, A., & Rasmini, N. K. (2020). CSR Disclosure on Earnings Management with the Presence of Women in the GCG Structure. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(2).
- Widiasari, N. M. D., Lestari, N. L. P. R. W., & Indriyani, N. M. V. I. (2023). Pengaruh Tax Planning, Investment Opportunity Set, Profitabilitas Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(1), 7–12.
- Yeni, F., Sari, P. I. P., & Nelvia, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan CSR sebagai Variabel Intervening. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 951. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.575>
- Zulkarnain, R., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Mekanisme GCG terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 547–566.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan

Sebelum Outlier

NO	KODE	EMITEN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	BISI	BISI International Tbk.
4	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
8	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
9	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
10	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
11	GGRM	Gudang Garam Tbk.
12	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
16	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
17	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
18	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
20	MYOR	Mayora Indah Tbk.
21	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
22	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
23	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
24	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
25	SKLT	Sekar Laut Tbk.
26	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
27	STTP	Siantar Top Tbk.
28	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
29	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
30	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
32	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
33	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
34	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
35	PSGO	Palma Serasih Tbk.
36	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
37	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
38	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
39	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
40	PNGO	Pinago Utama Tbk.
41	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
42	FAPA	FAP Agri Tbk.
43	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
44	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
45	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb
46	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.
47	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.

NO	KODE	EMITEN
48	DEWI	Dewi Shri Farmindo Tbk.
49	GULA	Aman Agrindo Tbk.
50	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.
51	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.
52	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.
53	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.

Daftar Nama Perusahaan Setelah Outlier

NO	KODE	EMITEN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	BISI	BISI International Tbk.
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
7	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
8	GGRM	Gudang Garam Tbk.
9	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
12	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
13	MYOR	Mayora Indah Tbk.
14	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
15	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
16	SKLT	Sekar Laut Tbk.
17	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
18	STTP	Siantar Top Tbk.
19	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
20	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
21	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
22	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
23	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
24	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
25	PSGO	Palma Serasih Tbk.
26	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
27	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
28	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
29	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
30	PNGO	Pinago Utama Tbk.
31	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
32	FAPA	FAP Agri Tbk.
33	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk
34	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.
35	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.
36	GULA	Aman Agrindo Tbk.
37	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.
38	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.
39	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.

Lampiran 2 : Hasil Tabulasi Data Sebelum Outlier

NO	EMITEN	TAHUN	ML (Y)	CSR(X1)	IOS (X2)	NPM (X3)
1	ADES	2022	-0,0062	0,86	3,17081	0,28271
2		2023	-0,0186	0,86	3,29936	0,25946
3		2024	0,03119	0,86	2,37682	0,26956
4	AMRT	2022	-0,1917	0,9	9,59314	0,03
5		2023	-0,0995	0,9	7,74691	0,03258
6		2024	-0,1544	0,9	6,68768	0,02724
7	BISI	2022	-0,0694	0,8	1,57364	0,21661
8		2023	0,17858	0,86	1,39264	0,25923
9		2024	0,09793	0,9	1,0618	0,13059
10	BWPT	2022	-0,0591	0,92	0,99976	0,00276
11		2023	-0,0201	0,98	0,77679	0,03805
12		2024	-0,0091	0,98	0,75853	0,06325
13	CEKA	2022	0,08358	1	0,76004	0,03592
14		2023	-0,2297	1	0,66844	0,02423
15		2024	0,13841	1	0,64837	0,0406
16	CPIN	2022	0,01513	0,86	3,51912	0,05153
17		2023	0,0057	0,86	3,0486	0,03762
18		2024	-0,0094	0,94	2,577	0,055
19	CPRO	2022	-0,0013	1	0,9923	0,04537
20		2023	0,04493	1	0,88844	0,04451
21		2024	-0,0484	0,98	0,83466	0,0345
22	DSFI	2022	-0,0474	0,84	0,71524	0,03871
23		2023	0,02563	1	0,50413	0,0216
24		2024	0,0337	0,94	0,39714	0,02162
25	DSNG	2022	-0,0477	0,88	0,77939	0,12525
26		2023	-0,0349	0,84	0,66179	0,08861
27		2024	-0,0481	1	1,01743	0,11279
28	EPMT	2022	0,07095	0,98	1,04359	0,03006
29		2023	0,03501	0,98	0,9613	0,02415
30		2024	-0,003	0,98	0,86861	0,02385
31	GGRM	2022	-0,0855	0,92	0,59862	0,02229
32		2023	0,00681	0,94	0,64254	0,04476
33		2024	0,05379	0,94	0,41253	0,09952
34	HMSP	2022	-0,021	0,92	3,46846	0,05686
35		2023	0,03598	0,92	3,48528	0,06981
36		2024	0,0312	0,92	2,60477	0,05638
37	ICBP	2022	-0,0322	0,9	2,02911	0,08831
38		2023	-0,0268	0,9	1,98578	0,12465
39		2024	-0,0281	0,9	1,97862	0,1214
40	INDF	2022	-0,0341	0,9	0,6307	0,08294
41		2023	-0,021	0,9	0,56372	0,10289
42		2024	-0,0158	0,9	0,62032	0,11294
43	JPFA	2022	-0,0175	0,98	1,11213	0,03044
44		2023	-0,0179	0,98	0,97672	0,01848
45		2024	-0,0433	1	1,37273	0,05757
46	LSIP	2022	-0,0141	0,7	0,63327	0,22578
47		2023	-0,0228	0,82	0,53513	0,18155

NO	EMITEN	TAHUN	ML (Y)	CSR(X1)	IOS (X2)	NPM (X3)
48		2024	0,00692	1	0,52978	0,32343
49	MAIN	2022	-0,0859	0,98	0,52863	0,00236
50		2023	-0,0472	0,98	0,53869	0,00524
51		2024	-0,0663	0,98	0,65063	0,03903
52	MIDI	2022	-0,2238	0,82	4,30889	0,02555
53		2023	0,22421	0,88	3,67474	0,02976
54		2024	0,20382	0,88	3,3505	0,02391
55	MLBI	2022	-0,0022	0,92	17,5702	0,29693
56		2023	0,03917	0,96	11,7354	0,321
57		2024	-0,2013	0,98	9,75993	0,33755
58	MYOR	2022	0,00164	0,84	4,35513	0,06424
59		2023	-0,0675	0,86	3,64303	0,10306
60		2024	0,15151	1	3,63441	0,08504
61	ROTI	2022	-0,096	1	3,04576	0,10984
62		2023	-0,0297	1	2,97239	0,08724
63		2024	-0,0376	1	2,59987	0,09211
64	SDPC	2022	0,0865	0,78	1,63365	0,00764
65		2023	0,08318	1	0,72482	0,00984
66		2024	0,06777	1	0,59529	0,00432
67	SGRO	2022	-0,0303	0,9	0,73022	0,18327
68		2023	-0,0834	0,88	0,66313	0,07842
69		2024	-0,0489	0,9	0,62671	0,12249
70	SIMP	2022	-0,064	0,94	0,30934	0,08484
71		2023	-0,0444	0,94	0,27379	0,05791
72		2024	0,01512	0,94	0,24924	0,13675
73	SKLT	2022	0,01886	0,94	2,28004	0,04864
74		2023	0,03713	0,94	2,38436	0,04352
75		2024	0,06134	0,94	1,50288	0,05191
76	SSMS	2022	-0,1103	1	6,84848	0,13122
77		2023	0,00401	1	5,00192	0,03214
78		2024	0,03631	1	4,28259	0,08028
79	STTP	2022	0,13289	0,9	2,55104	0,12664
80		2023	-0,0044	0,96	2,53352	0,19252
81		2024	0,0621	0,98	2,90409	0,26501
82	TBLA	2022	-0,0191	0,94	0,54342	0,04834
83		2023	0,0934	1	0,51051	0,03997
84		2024	-0,001	1	0,43861	0,04026
85	TGKA	2022	-0,0789	0,92	3,18845	0,03685
86		2023	-0,0485	0,9	2,69242	0,03104
87		2024	0,06267	0,94	2,37631	0,03011
88	ULTJ	2022	0,07502	1	2,92674	0,1261
89		2023	-0,0103	1	2,76443	0,14286
90		2024	-0,0068	0,96	2,84146	0,13003
91	UNVR	2022	-0,1601	1	44,857	0,13015
92		2023	-0,0911	1	39,8285	0,12434
93		2024	-0,0035	1	33,4592	0,09587
94	CLEO	2022	-0,0386	1	5,5079	0,14386
95		2023	-0,052	1	5,6253	0,15506
96		2024	-0,0208	1	9,79388	0,17577
97	GOOD	2022	-0,045	0,98	5,78001	0,04964
98		2023	-0,0085	1	4,05864	0,05705
99		2024	-0,0552	0,98	3,79495	0,05616

NO	EMITEN	TAHUN	ML (Y)	CSR(X1)	IOS (X2)	NPM (X3)
100	KEJU	2022	0,03641	0,94	3,04902	0,11238
101		2023	0,04059	0,86	2,58284	0,07879
102		2024	-0,2279	0,9	1,64219	0,11617
103	PSGO	2022	-0,0912	0,98	1,63224	0,13062
104		2023	-0,0162	1	1,12066	0,26799
105		2024	0,00221	1	1,45968	0,16478
106	UCID	2022	-0,0101	1	0,88142	0,0304
107		2023	-0,0431	1	0,74709	0,04241
108		2024	0,00997	0,8	0,53842	0,03622
109	CSRA	2022	-0,1055	0,96	1,21325	0,26006
110		2023	-0,0046	0,96	0,86767	0,16692
111		2024	-0,053	1	1,14455	0,20141
112	IKAN	2022	-0,2216	0,86	0,67577	0,01796
113		2023	-0,0404	1	0,56546	0,0065
114		2024	0,05642	1	0,26845	0,0037
115	PGUN	2022	-0,0452	0,98	3,23193	0,16603
116		2023	-0,0735	0,98	1,46792	0,12442
117		2024	0,01115	1	1,3569	0,10721
118	PNGO	2022	-0,0367	0,88	1,54365	0,08523
119		2023	-0,0915	1	1,37261	0,09408
120		2024	0,05753	1	1,30234	0,10816
121	KMDS	2022	-0,004	0,96	2,48549	0,15111
122		2023	-0,0231	1	1,63381	0,15146
123		2024	0,09275	1	2,01192	0,15594
124	FAPA	2022	-0,1667	1	4,00267	0,15518
125		2023	-0,0822	1	4,73365	0,03194
126		2024	-0,1259	0,96	5,08699	0,0995
127	TAPG	2022	-0,0377	1	1,21067	0,3305
128		2023	0,29216	1	0,95415	0,19953
129		2024	0,49965	1	1,34681	0,33507
130	OILS	2022	-0,3192	0,98	1,16272	0,01326
131		2023	0,0229	0,98	0,71479	0,00521
132		2024	-0,0398	1	0,46999	0,01
133	STAA	2022	-0,0426	0,8	2,45386	0,21187
134		2023	0,00614	0,94	2,06552	0,14801
135		2024	0,01258	1	1,51539	0,22582
136	NANO	2022	-0,096	0,96	0,70618	0,03893
137		2023	-0,016	0,96	0,43205	0,0094
138		2024	0,05836	0,96	0,65889	0,00589
139	IBOS	2022	-0,0448	0,9	2,11259	0,09141
140		2023	0,06522	0,98	8,73921	0,08135
141		2024	0,04039	0,84	0,77604	0,06316
142	DEWI	2022	0,20687	0,8	2,87779	0,05555
143		2023	-0,0099	0,82	0,78227	0,05852
144		2024	0,10626	1	1,15427	0,06258
145	GULA	2022	0,12433	0,92	2,32474	0,00859
146		2023	0,05044	0,92	2,33282	0,00889
147		2024	-0,0839	0,98	2,3812	0,00484
148	JARR	2022	-0,1685	0,88	1,99645	0,00885
149		2023	-0,017	0,88	1,58799	0,01739
150		2024	0,03079	0,92	1,68189	0,06746
151	BUAH	2022	0,03436	0,7	5,78198	0,0192

NO	EMITEN	TAHUN	ML (Y)	CSR(X1)	IOS (X2)	NPM (X3)
152		2023	-0,0419	0,76	11,8843	0,02174
153		2024	0,01556	0,76	10,2953	0,01592
154	CRAB	2022	-0,0356	0,96	2,39194	0,0182
155		2023	0,08155	0,98	2,87901	0,02939
156		2024	-0,2499	0,8	2,33047	0,04919
157	CBUT	2022	-0,1735	0,86	8,85292	0,0232
158		2023	0,17311	1	6,11206	0,01398
159		2024	0,07519	1	3,04666	0,00698

Hasil Tabulasi Data Setelah Outlier

NO	EMITEN	TAHUN	ML (Y)	CSR(X1)	IOS (X2)	NPM (X3)
1	ADES	2022	-0,0062	0,86	3,17081	0,2827066
		2023	-0,0186	0,86	3,29936	0,259464
		2024	0,03119	0,86	2,37682	0,2695561
2	AMRT	2022	-0,1917	0,9	9,59314	0,0299973
		2023	-0,0995	0,9	7,74691	0,0325778
		2024	-0,1544	0,9	6,68768	0,0272364
3	BISI	2022	-0,0694	0,86	1,57364	0,2166103
		2023	0,17858	0,86	1,39264	0,259228
		2024	0,09793	0,9	1,0618	0,1305919
4	CPIN	2022	0,01513	0,86	3,51912	0,0515295
		2023	0,0057	0,86	3,0486	0,0376216
		2024	-0,0094	0,94	2,577	0,0550046
5	DSFI	2022	-0,0474	0,84	0,71524	0,0387102
		2023	0,02563	1	0,50413	0,021601
		2024	0,0337	0,94	0,39714	0,0216244
6	DSNG	2022	-0,0477	0,88	0,77939	0,1252469
		2023	-0,0349	0,84	0,66179	0,088608
		2024	-0,0481	1	1,01743	0,1127928
7	EPMT	2022	0,07095	0,98	1,04359	0,030063
		2023	0,03501	0,98	0,9613	0,0241468
		2024	-0,003	0,98	0,86861	0,0238499
8	GGRM	2022	-0,0855	0,92	0,59862	0,0222945
		2023	0,00681	0,94	0,64254	0,0447615
		2024	0,05379	0,94	0,41253	0,0995186
9	HMSP	2022	-0,021	0,92	3,46846	0,0568624
		2023	0,03598	0,92	3,48528	0,0698101
		2024	0,0312	0,92	2,60477	0,0563774
10	ICBP	2022	-0,0322	0,9	2,02911	0,0883088
		2023	-0,0268	0,9	1,98578	0,1246523
		2024	-0,0281	0,9	1,97862	0,1214011
11	INDF	2022	-0,0341	0,9	0,6307	0,0829428
		2023	-0,021	0,9	0,56372	0,1028949
		2024	-0,0158	0,9	0,62032	0,1129449
12	JPFA	2022	-0,0175	0,98	1,11213	0,0304445
		2023	-0,0179	0,98	0,97672	0,0184837
		2024	-0,0433	1	1,37273	0,0575679
13	MYOR	2022	0,00164	0,84	4,35513	0,0642355
		2023	-0,0675	0,86	3,64303	0,1030609

NO	EMITEN	TAHUN	ML (Y)	CSR(X1)	IOS (X2)	NPM (X3)
14	ROTI	2024	0,15151	1	3,63441	0,0850407
		2022	-0,096	1	3,04576	0,1098419
		2023	-0,0297	1	2,97239	0,0872393
		2024	-0,0376	1	2,59987	0,0921109
15	SGRO	2022	-0,0303	0,9	0,73022	0,1832676
		2023	-0,0834	0,88	0,66313	0,0784234
		2024	-0,0489	0,9	0,62671	0,1224897
16	SKLT	2022	0,01886	0,94	2,28004	0,0486356
		2023	0,03713	0,94	2,38436	0,0435198
		2024	0,06134	0,94	1,50288	0,0519121
17	SSMS	2022	-0,1103	1	6,84848	0,1312182
		2023	0,00401	1	5,00192	0,0321407
		2024	0,03631	1	4,28259	0,0802813
18	STTP	2022	0,13289	0,9	2,55104	0,1266384
		2023	-0,0044	0,96	2,53352	0,1925224
		2024	0,0621	0,98	2,90409	0,2650094
19	TBLA	2022	-0,0191	0,94	0,54342	0,0483379
		2023	0,0934	1	0,51051	0,0399682
		2024	-0,001	1	0,43861	0,0402641
20	TGKA	2022	-0,0789	0,92	3,18845	0,0368534
		2023	-0,0485	0,9	2,69242	0,0310412
		2024	0,06267	0,94	2,37631	0,0301128
21	ULTJ	2022	0,07502	1	2,92674	0,1261043
		2023	-0,0103	1	2,76443	0,1428638
		2024	-0,0068	0,96	2,84146	0,1300304
22	CLEO	2022	-0,0386	1	5,5079	0,1438614
		2023	-0,052	1	5,6253	0,1550594
		2024	-0,0208	1	9,79388	0,1757701
23	GOOD	2022	-0,045	0,98	5,78001	0,0496353
		2023	-0,0085	1	4,05864	0,0570459
		2024	-0,0552	0,98	3,79495	0,0561646
24	KEJU	2022	0,03641	0,94	3,04902	0,1123844
		2023	0,04059	0,86	2,58284	0,0787926
		2024	-0,2279	0,9	1,64219	0,1161721
25	PSGO	2022	-0,0912	0,98	1,63224	0,1306158
		2023	-0,0162	1	1,12066	0,2679909
		2024	0,00221	1	1,45968	0,1647784
26	UCID	2022	-0,0101	1	0,88142	0,0304005
		2023	-0,0431	1	0,74709	0,0424134
		2024	0,00997	0,8	0,53842	0,0362195
27	CSRA	2022	-0,1055	0,96	1,21325	0,2600597
		2023	-0,0046	0,96	0,86767	0,1669182
		2024	-0,053	1	1,14455	0,201409
28	IKAN	2022	-0,2216	0,86	0,67577	0,0179636
		2023	-0,0404	1	0,56546	0,0064966
		2024	0,05642	1	0,26845	0,0037019
29	PGUN	2022	-0,0452	0,98	3,23193	0,1660337
		2023	-0,0735	0,98	1,46792	0,1244237
		2024	0,01115	1	1,3569	0,1072094
30	PNGO	2022	-0,0367	0,88	1,54365	0,0852274
		2023	-0,0915	1	1,37261	0,0940783
		2024	0,05753	1	1,30234	0,1081593

NO	EMITEN	TAHUN	ML (Y)	CSR(X1)	IOS (X2)	NPM (X3)
31	KMDS	2022	-0,004	0,96	2,48549	0,1511078
		2023	-0,0231	1	1,63381	0,1514641
		2024	0,09275	1	2,01192	0,1559409
32	FAPA	2022	-0,1667	1	4,00267	0,1551807
		2023	-0,0822	1	4,73365	0,0319382
		2024	-0,1259	0,96	5,08699	0,0995047
33	STAA	2022	-0,0426	0,8	2,45386	0,211872
		2023	0,00614	0,94	2,06552	0,148008
		2024	0,01258	1	1,51539	0,2258155
34	NANO	2022	-0,096	0,96	0,70618	0,0389315
		2023	-0,016	0,96	0,43205	0,0093995
		2024	0,05836	0,96	0,65889	0,0058871
35	IBOS	2022	-0,0448	0,9	2,11259	0,0914121
		2023	0,06522	0,98	8,73921	0,0813483
		2024	0,04039	0,84	0,77604	0,06316
36	GULA	2022	0,12433	0,92	2,32474	0,0085913
		2023	0,05044	0,92	2,33282	0,0088888
		2024	-0,0839	0,98	2,3812	0,0048394
37	JARR	2022	-0,1685	0,88	1,99645	0,0088543
		2023	-0,017	0,88	1,58799	0,0173934
		2024	0,03079	0,92	1,68189	0,06746
38	CRAB	2022	-0,0356	0,96	2,39194	0,0182046
		2023	0,08155	0,98	2,87901	0,0293933
		2024	-0,2499	0,8	2,33047	0,049192
39	CBUT	2022	-0,1735	0,86	8,85292	0,0231979
		2023	0,17311	1	6,11206	0,0139777
		2024	0,07519	1	3,04666	0,0069819

Lampiran 3 : Indikator Pengungkapan CSR berdasarkan SEOJK

No.16/SEOJK.04/2021

No	Checklist Indikator Pengungkapan Informasi CSR
A	Strategi Keberlanjutan
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan
B	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan
B.1	Aspek Ekonomi
B.2	Aspek Lingkungan Hidup
B.3	Aspek Sosial
C	Profil Perusahaan
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan
C.2	Alamat Perusahaan
C.3	Skala Usaha
C.4	Produk, Layanan, dan kegiatan Usaha yang Dijalankan
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan
D	Penjelasan Direksi
D.1	Penjelasan Direksi

No	Checklist Indikator Pengungkapan Informasi CSR
E	Tata Kelola Berkelanjutan
E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan
E.3	Penilaian Risiko Atas Penerapan keuangan Berkelanjutan
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan
E.5	Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan
F	Kinerja Keberlanjutan
	Kinerja Ekonomi
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan
F.2	Perbandingan Target & Kinerja Produksi, Portofolio, Target pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan & Laba Rugi
F.3	Perbandingan Target & Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan
	Kinerja Lingkungan Hidup
F.4	Biaya Lingkungan Hidup
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan
F.6	Jumlah & Intensitas Energi yang digunakan
F.7	Upaya & Pencapaian Efisiensi Energi & Penggunaan Energi Terbarukan
F.8	Penggunaan Air
F.9	Dampak dari Wilayah Operasioanl yang Dekat/Berada di Daerah Konservasi/Memiliki Keanekaragaman Hayati
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati
F.11	Jumlah & Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya
F.12	Upaya & Pencapaian pengurangan Emisi yang Dilakukan
F.13	Jumlah Limbah & Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah & Efluen
F.15	Tumpahan yang Terjadi (Jika ada)
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan
	Kinerja Sosial
F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja
F.19	Tenaga Kerja Anak & Tenaga Kerja Paksa
F.20	Upah Minimum Regional
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman
F.22	Pelatihan & Pengembangan Kemampuan Pegawai
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar
F.24	Pengaduan Masyarakat
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosisal Lingkungan (TJSL)
F.26	Inovasi & Pengembangan Produk/Jasa Keuanagan Berkelanjutan
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi pelanggan
F.28	Dampak Produk/Jasa
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan
G	Lain-Lain

No	Checklist Indikator Pengungkapan Informasi CSR
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (Jika ada)
G.2	Lembar Umpan Balik
G.3	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan OJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lemabaga Jasa Keuangan, Emiten & Perusahaan Publik

Lampiran 4 Hasil Uji SPSS

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	159	-,32	,50	-,0103	,09855
CSR	159	,70	1,00	,9380	,06796
IOS	159	,25	44,86	3,1987	5,71347
NPM	159	,00	,34	,0912	,08193
Valid N (listwise)	159				

2. Hasil Uji Normalitas

Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09641664
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,081
	Negative	-,093
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Extreme Values

			Case Number	Value
Manajemen Laba	Highest	1	129	,50
		2	128	,29
		3	53	,22
		4	142	,21
		5	54	,20
	Lowest	1	130	-,32
		2	156	-,25
		3	14	-,23
		4	102	-,23
		5	52	-,22
CSR	Highest	1	13	1,00
		2	14	1,00
		3	15	1,00
		4	19	1,00
		5	20	1,00 ^a
	Lowest	1	151	,70
		2	46	,70
		3	153	,76
		4	152	,76
		5	64	,78
IOS	Highest	1	91	44,86
		2	92	39,83
		3	93	33,46
		4	55	17,57
		5	152	11,88
	Lowest	1	72	,25
		2	114	,27
		3	71	,27
		4	70	,31
		5	24	,40
NPM	Highest	1	57	,34
		2	129	,34
		3	127	,33
		4	48	,32
		5	56	,32
	Lowest	1	49	,00
		2	10	,00
		3	114	,00
		4	66	,00
		5	147	,00

a. Only a partial list of cases with the value 1,00 are shown in the table of upper extremes.

Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07338863
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,060
	Negative	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

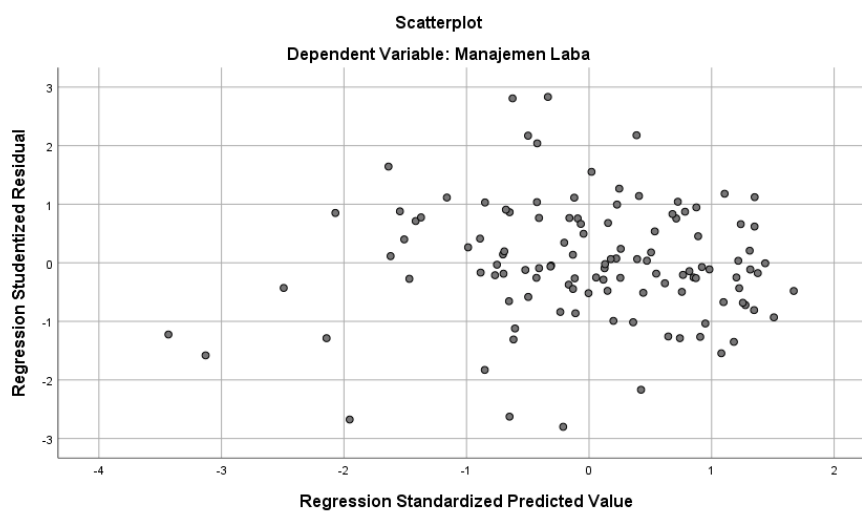
3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	,994	1,006
	IOS	,996	1,004
	NPM	,999	1,001

- a. Dependent Variable:
Manajemen Laba

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,274 ^a	,075	,050	,07436	1,754

a. Predictors: (Constant), NPM, IOS, CSR

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,269	,116		-2,318	,022
	CSR	,282	,123	,209	2,298	,023
	IOS	-,007	,003	-,188	-2,075	,040
	NPM	,048	,099	,044	,491	,625

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

7. Hasil Koefisien determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,274 ^a	,075	,050	,07436	1,754

a. Predictors: (Constant), NPM, IOS, CSR

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

8. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,051	3	,017	3,050	,032 ^b
	Residual	,625	113	,006		
	Total	,675	116			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), NPM, IOS, CSR

9. Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,269	,116		-2,318	,022
	CSR	,282	,123	,209	2,298	,023
	IOS	-,007	,003	-,188	-2,075	,040
	NPM	,048	,099	,044	,491	,625

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 5 : Data Perhitungan Manajemen Laba

NO	KODE	TAC/AIT-1			NDA			DA		
		2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024
1	ADES	0,04004576	-0,03880086	0,02664899	0,04622266	-0,02021518	-0,00453959	-0,0061769	-0,01858568	0,03118859
2	AMRT	-0,15180775	-0,10840328	-0,14141859	0,03987236	-0,00889914	0,01298836	-0,19168011	-0,09950413	-0,15440695
3	BISI	-0,04626234	0,16209737	0,08327447	0,02312164	-0,01648656	-0,01465435	-0,06938399	0,17858393	0,09792882
4	CPIN	0,03544739	-0,02078336	-0,01450333	0,02031692	-0,02648712	-0,00506357	0,01513047	0,00570376	-0,00943976
5	DSFI	0,02462892	0,02837943	0,02017499	0,07207479	0,00274759	-0,0135245	-0,04744587	0,02563184	0,03369949
6	DSNG	-0,02417125	-0,06724566	-0,06238241	0,0235745	-0,0323455	-0,01426453	-0,04774575	-0,03490016	-0,04811788
7	EPMT	0,08968118	0,02678911	0,00716013	0,01873549	-0,00822587	0,01014197	0,07094569	0,03501498	-0,00298183
8	GGRM	-0,07878944	-0,01357858	-0,03708414	0,0067215	-0,02039088	-0,09087664	-0,08551094	0,0068123	0,0537925
9	HMSP	-0,01943085	0,03312222	0,02678601	0,00152866	-0,00286127	-0,00441647	-0,02095951	0,03598349	0,03120248
10	ICBP	-0,0261178	-0,03425579	-0,0305332	0,0060987	-0,00742152	-0,00247738	-0,0322165	-0,02683427	-0,02805582
11	INDF	-0,02451649	-0,038612	-0,02374462	0,00962158	-0,01757743	-0,00794401	-0,03413807	-0,02103457	-0,01580061
12	JPFA	0,00224494	-0,04362103	-0,04831755	0,01971902	-0,02574671	-0,00499748	-0,01747408	-0,01787432	-0,04332006
13	MYOR	0,01759715	-0,09042446	0,1479249	0,01595296	-0,02288233	-0,00359006	0,00164418	-0,06754214	0,15151496
14	ROTI	-0,07022524	-0,06912117	-0,05752699	0,02575106	-0,03941581	-0,01993875	-0,09597631	-0,02970536	-0,03758823
15	SGRO	-0,02199815	-0,09587984	-0,0554543	0,00829117	-0,01247781	-0,00654336	-0,03028933	-0,08340203	-0,04891094
16	SKLT	0,06573985	0,02460388	0,06786246	0,04688237	-0,01252672	0,00652685	0,01885748	0,0371306	0,06133562
17	SSMS	-0,0698442	-0,02518027	0,02016044	0,04045877	-0,0291908	-0,01614793	-0,11030297	0,00401053	0,03630838
18	STTP	0,15983157	-0,02666447	0,05208299	0,02694277	-0,02224444	-0,01002183	0,1328888	-0,00442003	0,06210482
19	TBLA	-0,01051835	0,07034595	-0,00837288	0,00853453	-0,02305754	-0,00735263	-0,01905288	0,09340349	-0,00102026
20	TGKA	-0,05167481	-0,0438851	0,04454396	0,02720412	0,00466227	-0,01812553	-0,07887893	-0,04854737	0,06266949
21	ULTJ	0,09526849	-0,02848784	-0,01430989	0,02024843	-0,01814365	-0,00754618	0,07502006	-0,01034419	-0,00676372
22	CLEO	0,00399685	-0,09664533	-0,03445263	0,04262573	-0,04462821	-0,01360758	-0,03862888	-0,05201712	-0,02084506
23	GOOD	-0,01485468	-0,03577145	-0,05960108	0,03018547	-0,02731857	-0,00444152	-0,04504015	-0,00845288	-0,05515956
24	KEJU	0,06861388	0,03940925	-0,21896456	0,03220046	-0,00118442	0,0089802	0,03641342	0,04059368	-0,22794475
25	PSGO	-0,07421764	-0,02969769	-0,00751752	0,01693382	-0,01345784	-0,00972276	-0,09115147	-0,01623986	0,00220524
26	UCID	0,00517968	-0,05793878	-0,00528555	0,01523107	-0,01484673	-0,01525466	-0,01005138	-0,04309204	0,0099691
27	CSRA	-0,0849449	-0,02525649	-0,06400537	0,02054067	-0,02065957	-0,01097416	-0,10548557	-0,00459692	-0,05303121
28	IKAN	-0,04331582	0,04698542	0,03563046	0,17831559	0,08742944	-0,02079181	-0,22163141	-0,04044402	0,05642227
29	PGUN	-0,02001828	-0,1052683	-0,01244572	0,02520101	-0,03179648	-0,02359234	-0,04521929	-0,07347182	0,01114662
30	PNGO	-0,01805532	-0,11102652	0,04294906	0,01863514	-0,01953201	-0,01458587	-0,03669046	-0,09149451	0,05753493
31	KMDS	0,14687104	0,01588092	0,08548543	0,15082197	0,03895671	-0,00726201	-0,00395093	-0,02307579	0,09274745
32	FAPA	-0,14449275	-0,10079885	-0,13141804	0,02219385	-0,01861106	-0,00549569	-0,1666866	-0,08218779	-0,12592235
33	STAA	-0,02567789	-0,03754195	-0,00359354	0,01689906	-0,04368129	-0,01617758	-0,04257695	0,00613934	0,01258405
34	NANO	-0,01799721	0,03268538	0,05306621	0,07805252	0,04866649	-0,00529166	-0,09604974	-0,01598111	0,05835787
35	IBOS	0,08773066	0,05094494	0,01023597	0,13249376	-0,01427126	-0,03015879	-0,04476311	0,0652162	0,04039476
36	GULA	0,28768327	0,10530028	-0,1200169	0,163352	0,05485529	-0,03613276	0,12433127	0,05044499	-0,08388414
37	JARR	-0,00862589	-0,05093579	0,00042475	0,15986992	-0,03395368	-0,03036423	-0,16849581	-0,01698211	0,03078898
38	CRAB	0,02629895	0,10502361	-0,25218735	0,06192016	0,02347224	-0,00226157	-0,03562121	0,08155136	-0,24992578
39	CBUT	-0,13314727	0,17503727	0,07259016	0,04038729	0,00192363	-0,0025977	-0,17353456	0,17311364	0,07518786

Sambungan Lampiran 6

No	JPEA			MYOR			ROTI			SGRO			SKLT			SSMS			STTP			TBLA			TGKA			ULTJ			CLEO				
	2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024		
A																																			
A.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
B																																			
B.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
B.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
B.3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
C																																			
C.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
C.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
C.3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
C.4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
C.5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
C.6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
D																																			
D.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
E																																			
E.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
E.2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
E.3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
E.4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
E.5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
F																																			
F.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
F.2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
F.3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	
F.4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
F.5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
F.6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
F.7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
F.8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
F.9	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1		
F.10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
F.11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
F.12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
F.13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
F.14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1		
F.15	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1		
F.16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
F.17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
F.18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
F.19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
F.20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
F.21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
F.22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
F.23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
F.24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
F.25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
F.26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
F.27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
F.28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
F.29	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
F.30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1		
G																																			
G.1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1		
G.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
G.3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1		
G.4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
Total	49	49	50	42	43	50	50	50	50	45	44	45	47	47	47	50	50	50	45	48	49	47	50	50	46	45	47	50	50	48	50				

Sambungan Lampiran 6

No	NANO			IBOS			JARR			CRAB			CBUT		
	2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024
A															
A.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B															
B.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B.3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C															
C.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C.3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C.4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C.5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C.6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D															
D.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E															
E.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E.3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E.4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E.5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F															
F.1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1
F.3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1
F.4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.9	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1
F.10	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
F.11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.13	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
F.15	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1
F.16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
F.17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
F.25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
F.26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F.29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
F.30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
G															
G.1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1
G.2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
G.3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
G.4	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
Total	48	48	48	45	49	42	44	44	46	48	49	40	43	50	50
Σxi/n	0,96	0,96	0,96	0,9	0,98	0,84	0,88	0,88	0,92	0,96	0,98	0,8	0,86	1	1

Lampiran 7 : Data Perhitungan IOS

NO	KODE	HARGA PENUTUPAN (Rp)			JUMLAH SAHAM BEREDAR (Rp)			TOTAL EKUITAS			IOS (MBVE)		
		2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024
1	ADES	7.175	9.675	9.100	589.896.800	589.896.800	589.896.800	1.334.836.000.000	1.729.808.000.000	2.258.501.000.000	3,1708	3,2994	2,3768
2	AMRT	2.650	2.930	2.850	41.524.501.700	41.524.501.700	41.524.501.700	11.470.692.000.000	15.705.200.000.000	17.695.943.000.000	9,5931	7,7469	6,6877
3	BISI	1.600	1.600	1.200	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000	3.050.250.000.000	3.446.696.000.000	3.390.455.000.000	1,5736	1,3926	1,0618
4	CPIN	5.650	5.025	4.760	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	26.327.214.000.000	27.028.758.000.000	30.288.922.000.000	3,5191	3,0486	2,5770
5	DSFI	91	68	57	1.857.135.500	1.857.135.500	1.857.135.500	236.283.606.703	250.501.129.131	266.549.680.003	0,7152	0,5041	0,3971
6	DSNG	600	555	950	10.599.842.400	10.599.842.400	10.599.842.400	8.160.140.000.000	8.889.428.000.000	9.897.315.000.000	0,7794	0,6618	1,0174
7	EPMT	2.750	2.590	2.430	2.708.640.000	2.708.640.000	2.708.640.000	7.137.625.893.943	7.297.830.360.245	7.577.641.306.112	1,0436	0,9613	0,8686
8	GGRM	18.000	20.325	13.275	1.924.088.000	1.924.088.000	1.924.088.000	57.855.966.000.000	60.862.843.000.000	61.916.591.000.000	0,5986	0,6425	0,4125
9	HMSP	840	895	635	116.318.076.900	116.318.076.900	116.318.076.900	28.170.168.000.000	29.869.853.000.000	28.356.427.000.000	3,4685	3,4853	2,6048
10	ICBP	10.000	10.575	11.375	11.661.908.000	11.661.908.000	11.661.908.000	57.473.007.000.000	62.104.033.000.000	67.043.885.000.000	2,0291	1,9858	1,9786
11	INDF	6.725	6.450	7.700	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500	93.623.038.000.000	100.464.891.000.000	108.991.283.000.000	0,6307	0,5637	0,6203
12	JPFA	1.295	1.180	1.940	11.726.575.201	11.726.575.201	11.726.575.201	13.654.777.000.000	14.167.212.000.000	16.572.522.000.000	1,1121	0,9767	1,3727
13	MYOR	2.500	2.490	2.780	22.358.699.725	22.358.699.725	22.358.699.725	12.834.694.090.515	15.282.089.186.736	17.102.428.334.570	4,3551	3,6430	3,6344
14	ROTI	1.320	1.150	970	6.186.488.888	6.186.488.888	6.186.488.888	2.681.158.538.764	2.393.518.425.042	2.308.155.193.504	3,0458	2,9724	2,5999
15	SGRO	2.100	2.010	2.140	1.818.622.000	1.818.622.000	1.818.622.000	5.230.111.000.000	5.512.407.000.000	6.210.020.000.000	0,7302	0,6631	0,6267
16	SKLT	1.950	282	199	690.740.500	6.907.405.000	6.907.405.000	590.753.527.421	816.943.780.892	914.626.499.902	2,2800	2,3844	1,5029
17	SSMS	1.470	1.045	1.300	9.525.000.000	9.525.000.000	9.525.000.000	2.044.503.891.000	1.989.962.060.000	2.891.357.342.000	6,8485	5,0019	4,2826
18	STTP	7.650	9.375	13.625	1.310.000.000	1.310.000.000	1.310.000.000	3.928.398.773.915	4.847.511.375.575	6.146.072.005.236	2,5510	2,5335	2,9041
19	TBLA	695	695	615	5.342.098.939	6.025.373.372	6.025.373.372	6.832.234.000.000	8.202.858.000.000	8.448.434.000.000	0,5434	0,5105	0,4386
20	TGKA	7.100	6.450	6.000	918.492.750	918.492.750	918.492.750	2.045.289.000.000	2.200.352.000.000	2.319.126.000.000	3,1884	2,6924	2,3763
21	ULTJ	1.475	1.600	1.805	11.553.528.000	11.553.528.000	11.553.528.000	5.822.679.000.000	6.686.968.000.000	7.339.230.000.000	2,9267	2,7644	2,8415
22	CLEO	555	710	1.575	12.000.000.000	12.000.000.000	12.000.000.000	1.209.171.716.345	1.514.585.030.778	1.929.776.447.634	5,5079	5,6253	9,7939
23	GOOD	525	430	412	36.897.901.455	36.897.901.455	36.897.901.455	3.351.444.502.184	3.909.211.386.219	4.005.836.794.768	5,7800	4,0586	3,7949
24	KEJU	1.430	1.155	810	1.500.000.000	1.500.000.000	1.500.000.000	703.505.819.337	670.772.958.412	739.867.728.601	3,0490	2,5828	1,6422
25	PSGO	146	133	189	18.850.000.000	18.850.000.000	18.850.000.000	1.686.092.119.450	2.237.120.695.275	2.440.710.565.529	1,6322	1,1207	1,4597
26	UCID	1.095	1.000	760	4.156.572.300	4.156.572.300	4.156.572.300	5.163.753.000.000	5.563.650.000.000	5.867.170.000.000	0,8814	0,7471	0,5384
27	CSRA	570	472	725	2.050.000.000	2.050.000.000	2.050.000.000	963.111.881.039	1.115.171.555.082	1.298.545.253.348	1,2133	0,8677	1,1446
28	IKAN	59	50	24	833.333.000	833.333.000	833.333.000	72.756.417.261	73.686.172.369	74.502.346.495	0,6758	0,5655	0,2684
29	PGUN	805	416	424	5.737.848.882	5.737.848.882	5.737.848.882	1.429.166.103.716	1.626.074.845.771	1.792.951.751.095	3,2319	1,4679	1,3569
30	PNGO	1.400	1.400	1.610	781.250.000	781.250.000	781.250.000	708.549.398.656	796.841.740.042	965.807.111.206	1,5436	1,3726	1,3023
31	KMDS	575	424	585	800.000.000	800.000.000	800.000.000	185.074.524.724	207.612.551.051	232.613.934.667	2,4855	1,6338	2,0119
32	FAPA	4.300	5.300	5.400	3.629.411.800	3.629.411.800	3.629.411.800	3.899.011.991.141	4.063.648.978.866	3.852.735.375.236	4,0027	4,7336	5,0870
33	STAA	1.045	910	820	10.903.372.600	10.903.372.600	10.903.372.600	4.643.310.000.000	4.803.678.000.000	5.899.968.000.000	2,4539	2,0655	1,5154
34	NANO	28	17	26	4.285.102.270	4.285.211.821	4.285.211.821	169.904.669.319	168.609.650.552	169.096.713.122	0,7062	0,4321	0,6589
35	IBOS	86	364	33	8.036.816.528	8.039.801.740	8.039.801.740	327.165.092.344	334.868.749.994	341.879.737.587	2,1126	8,7392	0,7760
36	GULA	316	324	334	1.070.362.500	1.070.362.500	1.070.362.500	145.493.556.830	148.660.477.538	150.134.587.576	2,3247	2,3328	2,3812
37	JARR	318	248	310	8.000.000.000	9.230.665.050	9.230.665.050	1.274.264.114.958	1.441.571.515.762	1.701.362.861.803	1,9964	1,5880	1,6819
38	CRAB	220	286	262	1.950.000.000	1.950.000.000	1.950.000.000	179.352.508.265	193.712.150.092	219.226.111.501	2,3919	2,8790	2,3305
39	CBUT	2.180	1.765	945	3.125.000.000	3.125.000.000	3.125.000.000	769.520.000.000	902.416.000.000	969.298.000.000	8,8529	6,1121	3,0467

Lampiran 8 : Data Perhitungan NPM

NO	KODE	LABA SETELAH PAJAK			PENDAPATAN			NPM		
		2022	2023	2024	2022	2023	2024	2022	2023	2024
1	ADES	364.972.000.000	395.798.000.000	527.368.000.000	1.290.992.000.000	1.525.445.000.000	1.956.431.000.000	0,28	0,26	0,27
2	AMRT	2.907.478.000.000	3.484.025.000.000	3.220.083.000.000	96.924.686.000.000	106.944.683.000.000	118.227.031.000.000	0,03	0,03	0,03
3	BISI	523.242.000.000	595.740.000.000	178.640.000.000	2.415.592.000.000	2.298.131.000.000	1.367.926.000.000	0,22	0,26	0,13
4	CPIN	2.930.357.000.000	2.318.088.000.000	3.711.601.000.000	56.867.544.000.000	61.615.850.000.000	67.477.992.000.000	0,05	0,04	0,06
5	DSFI	21.382.209.119	12.087.821.539	12.455.160.064	552.366.215.890	559.596.238.807	575.976.306.359	0,04	0,02	0,02
6	DSNG	1.206.587.000.000	841.665.000.000	1.141.375.000.000	9.633.671.000.000	9.498.749.000.000	10.119.220.000.000	0,13	0,09	0,11
7	EPMT	842.590.883.679	688.374.430.004	738.328.424.610	28.027.488.218.598	28.507.872.779.591	30.957.341.452.181	0,03	0,02	0,02
8	GGRM	2.779.742.000.000	5.324.516.000.000	980.804.000.000	124.682.692.000.000	118.952.997.000.000	9.855.483.000.000	0,02	0,04	0,10
9	HMSP	6.323.744.000.000	8.096.811.000.000	6.645.774.000.000	111.211.321.000.000	115.983.384.000.000	117.880.017.000.000	0,06	0,07	0,06
10	ICBP	5.722.194.000.000	8.465.123.000.000	8.813.377.000.000	64.797.516.000.000	67.909.901.000.000	72.597.188.000.000	0,09	0,12	0,12
11	INDF	9.192.569.000.000	11.493.733.000.000	13.077.496.000.000	110.830.272.000.000	111.703.611.000.000	115.786.525.000.000	0,08	0,10	0,11
12	JPFA	1.490.931.000.000	945.922.000.000	3.212.338.000.000	48.972.085.000.000	51.175.898.000.000	55.800.849.000.000	0,03	0,02	0,06
13	MYOR	1.970.064.538.149	3.244.872.091.221	3.067.667.675.407	30.669.405.967.404	31.485.008.185.525	36.072.949.285.930	0,06	0,10	0,09
14	ROTI	432.247.722.254	333.300.420.963	362.195.698.480	3.935.182.048.668	3.820.532.634.926	3.932.169.542.456	0,11	0,09	0,09
15	SGRO	1.039.443.000.000	440.779.000.000	697.484.000.000	5.671.723.000.000	5.620.503.000.000	5.694.228.000.000	0,18	0,08	0,12
16	SKLT	74.865.302.076	78.089.597.225	119.048.716.890	1.539.310.803.104	1.794.345.306.509	2.293.274.190.663	0,05	0,04	0,05
17	SSMS	1.474.921.840.000	344.015.625.000	844.691.385.000	11.240.219.016.000	10.703.411.845.000	10.521.650.695.000	0,13	0,03	0,08
18	STTP	624.524.005.786	917.794.022.711	1.314.430.773.948	4.931.553.771.470	4.767.207.433.046	4.959.939.533.239	0,13	0,19	0,27
19	TBLA	801.440.000.000	612.218.000.000	701.020.000.000	16.579.960.000.000	15.317.617.000.000	17.410.560.000.000	0,05	0,04	0,04
20	TGKA	478.266.000.000	441.099.000.000	402.417.000.000	12.977.529.294.003	14.210.135.000.000	13.363.660.000.000	0,04	0,03	0,03
21	ULTJ	965.486.000.000	1.186.161.000.000	1.153.916.000.000	7.656.252.000.000	8.302.741.000.000	8.874.202.000.000	0,13	0,14	0,13
22	CLEO	195.465.706.676	324.092.143.202	474.019.249.853	1.358.708.497.805	2.090.115.884.030	2.696.813.747.786	0,14	0,16	0,18
23	GOOD	521.714.035.585	601.467.293.291	687.194.544.484	10.510.942.813.705	10.543.572.559.649	12.235.369.422.252	0,05	0,06	0,06
24	KEJU	117.370.750.383	80.342.415.257	146.880.537.264	1.044.368.857.579	1.019.669.802.028	1.264.335.961.440	0,11	0,08	0,12
25	PSGO	257.682.130.697	549.244.004.886	350.647.474.271	1.972.824.875.264	2.049.487.832.334	2.127.994.680.911	0,13	0,27	0,16
26	UCID	313.648.000.000	434.532.000.000	350.441.000.000	10.317.193.000.000	10.245.160.000.000	9.675.468.000.000	0,03	0,04	0,04
27	CSRA	252.406.668.731	146.138.989.067	214.854.888.133	970.572.083.452	875.512.425.564	1.066.759.270.113	0,26	0,17	0,20
28	IKAN	2.035.931.113	934.253.601	432.228.663	113.336.252.373	143.806.146.494	116.759.239.114	0,02	0,01	0,00
29	PGUN	167.246.545.379	108.056.587.588	79.181.162.728	1.007.305.060.864	868.456.776.538	738.565.449.724	0,17	0,12	0,11
30	PNGO	173.391.571.265	191.664.263.794	220.955.227.350	2.034.457.645.981	2.037.284.494.747	2.042.868.724.833	0,09	0,09	0,11
31	KMDS	47.993.345.719	51.239.892.562	54.881.468.649	317.610.018.585	338.297.293.202	351.937.505.323	0,15	0,15	0,16
32	FAPA	749.310.939.262	161.679.000.832	571.454.041.781	4.828.633.601.246	5.062.243.740.223	5.742.983.944.479	0,16	0,03	0,10
33	STAA	1.280.861.000.000	782.252.000.000	1.454.133.000.000	6.045.448.000.000	5.285.201.000.000	6.439.474.000.000	0,21	0,15	0,23
34	NANO	1.740.384.582	787.866.207	676.212.379	44.703.763.905	83.820.417.360	114.863.286.774	0,04	0,01	0,01
35	IBOS	7.175.353.546	6.348.281.261	2.866.971.123	78.494.559.551	78.038.260.092	45.392.163.399	0,09	0,08	0,06
36	GULA	1.553.905.221	3.207.778.865	1.449.120.116	180.869.381.989	360.878.992.832	299.441.484.564	0,01	0,01	0,00
37	JARR	41.681.880.210	77.266.308.096	260.725.531.457	4.707.542.336.960	4.442.279.640.263	3.864.889.048.543	0,01	0,02	0,07
38	CRAB	10.397.731.280	17.580.624.472	29.014.434.707	571.159.213.866	598.116.062.466	589.819.644.023	0,02	0,03	0,05
39	CBUT	223.147.000.000	144.242.000.000	68.186.000.000	9.619.267.000.000	10.319.437.000.000	9.766.108.000.000	0,02	0,01	0,01

Admin Perpustakaan

260312004023 Aulia Rahmawati - 2201036170 PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, INVESTMENT OPPO...

 Perpustakaan

Document Details

Submission ID

trn:oid::3618:131267234

Submission Date

Mar 12, 2026, 1:25 PM GMT+8

Download Date

Mar 12, 2026, 1:39 PM GMT+8

File Name

AULIA RAHMAWATI_2201035170_TURNITIN - Aulia Rahmawati.docx

File Size

246.5 KB

PERPUSTAKAAN
FEB UNMUL

63 Pages

11,408 Words

77,376 Characters

14% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Small Matches (less than 17 words)

Top Sources

- 8% Internet sources
- 7% Publications
- 11% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review



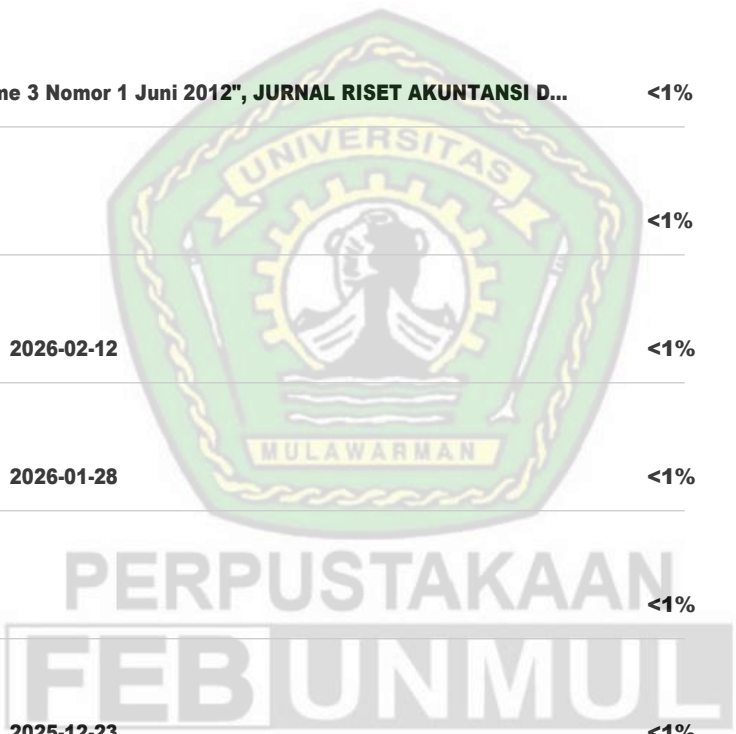
Top Sources

- 8% Internet sources
- 7% Publications
- 11% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.unissula.ac.id	1%
2	Publication	MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 3 Nomor 1 Juni 2012", JURNAL RISET AKUNTANSI D...	<1%
3	Internet	text-id.123dok.com	<1%
4	Student papers	UPN Veteran Yogyakarta on 2026-02-12	<1%
5	Student papers	UPN Veteran Yogyakarta on 2026-01-28	<1%
6	Internet	eprints.undip.ac.id	<1%
7	Student papers	UPN Veteran Yogyakarta on 2025-12-23	<1%
8	Internet	repositori.uma.ac.id	<1%
9	Student papers	Universitas Pendidikan Ganesha on 2025-07-16	<1%
10	Student papers	Sriwijaya University on 2021-12-16	<1%
11	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia on 2025-11-13	<1%



12	Internet	jurnal.stiebalikpapan.ac.id	<1%
13	Student papers	University of Wollongong on 2024-02-12	<1%
14	Student papers	Universitas Negeri Jakarta on 2019-08-19	<1%
15	Student papers	Universitas Negeri Jakarta on 2026-01-19	<1%
16	Publication	Sanniyah Alya Putri, Wiwik Andriani, Amy Fontanella, Zahara Zahara. "PENGARUH...	<1%
17	Publication	Vivi Chairunnisa, Anton Arisman. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilita...	<1%
18	Student papers	Universitas Diponegoro on 2022-11-14	<1%
19	Internet	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id	<1%
20	Publication	Aulia Nur Fitriana, Ahmad Budiman. "Pengaruh Rasio Keuangan bagi Perubahan ...	<1%
21	Student papers	Universitas Mulawarman on 2021-02-24	<1%
22	Student papers	Universitas Raharja on 2026-01-26	<1%
23	Student papers	Universitas Hayam Wuruk Perbanas on 2026-02-03	<1%
24	Student papers	Universitas Terbuka on 2025-10-22	<1%
25	Internet	pdffox.com	<1%



26	Student papers	Abdullah Gul University on 2025-11-20	<1%
27	Publication	Al Kausar, Faradila Meirisa. "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (D...	<1%
28	Student papers	Sriwijaya University on 2021-09-20	<1%
29	Student papers	UPN Veteran Yogyakarta on 2026-02-26	<1%
30	Publication	Adinda eka Devi Aurelia, Ujang Syahrul Mubarrok. "PENGARUH RETURN ON ASSE...	<1%
31	Student papers	King's College on 2024-01-23	<1%
32	Publication	Nurnaningsih Utirahman, Roydah Gani, Ida Harahap, Irzan Soepriyadi, Firman D...	<1%
33	Publication	Prakas Buai Basrian, Reni Oktavia, Chara Pratami Tidespania Tubarat. "BEBAN PA...	<1%
34	Student papers	Universitas Muria Kudus on 2019-03-11	<1%
35	Publication	Justiatin Justiatin, Sri Andayaningsih, Zalkha Soraya. "Pengaruh Beban Kerja dan ...	<1%
36	Publication	Shinta Puspita Sari, Desi Jelanti. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Perencanaan Paja...	<1%
37	Student papers	Universitas Islam Indonesia on 2025-12-02	<1%
38	Internet	repository-feb.unpak.ac.id	<1%
39	Student papers	Binus University International on 2020-06-29	<1%

40	Publication	Rusliyawati Rusliyawati. "Pengaruh CSR, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap M...	<1%
41	Student papers	Universitas Diponegoro on 2016-06-24	<1%
42	Student papers	Universitas Hayam Wuruk Perbanas on 2026-02-03	<1%
43	Student papers	Universitas Muhammadiyah Jember on 2026-03-12	<1%
44	Student papers	Universitas PGRI Palembang on 2025-05-22	<1%
45	Internet	ejournal.medan.uph.edu	<1%
46	Internet	jurnal.unived.ac.id	<1%
47	Internet	www.repository.trisakti.ac.id	<1%
48	Student papers	LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II on 2025-02-19	<1%
49	Publication	Sofia Wardani, Selvia Eka Aristantia. "Pengaruh Tax Planning, Tax Avoidance, dan ...	<1%
50	Internet	pascasarjanafe.untan.ac.id	<1%
51	Internet	repository.unisi.ac.id	<1%

